

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, UKURAN PERUSAHAAN DAN  
*LEVERGAE* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PADA TAHUN 2016 – 2018**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**DINDA RAHMADITA ANTONO**  
**NPM : 15013157**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS WIJAYA PUTRA**

**SURABAYA**

**2019**

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, UKURAN PERUSAHAAN DAN  
*LEVERGAE* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PADA TAHUN 2016 – 2018**

**SKRIPSI**



Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar  
Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Wijaya Putra Surabaya

**Oleh :**

**DINDA RAHMADITA ANTONO**  
**NPM : 15013157**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS WIJAYA PUTRA  
SURABAYA**

**2019**

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, UKURAN PERUSAHAAN DAN  
*LEVERGAE* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PADA TAHUN 2016 – 2018**

**SKRIPSI**

NAMA : DINDA RAHMADITA ANTONO  
FAKULTAS : EKONOMI dan BISNIS  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
NPM : 15013157

DISETUJUI dan DITERIMA OLEH :

Oleh :

DOSEN PEMBIMBING

KETUA PROGRAM STUDI

(Drs. Moh. Sodikin Ak. MA)

(Aminatuzzuhro,SE.,M.Si)

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Dinda Raahmadita Antono

Npm : 15013157

Denngan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suat perguruan tinggi lain, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan tanggung jawab dosen pembimbing dan fakultas ekonomi dan bisnis universitas wijay a putra, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri dan siap diproses sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Surabaya, 3 agustus 2019

(Dinda Rahmadita Antono)

**Halaman Pengesahan**

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN  
*LEVERAGE* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2016 – 2018**

**SKRIPSI**

Diajukan guna memenuhi persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh :

**DINDA RAHMADITA ANTONO**  
**NPM : 15013157**

Tela di pertahankan di depan tim penguji dan telah direvisi sebagaimana  
disrankan oleh tim penguji

Pada tanggal : 3 agustus 2019

Susunan tim penguji

Ketua penguji

(Andi Iswoyo ,SE,MM.)

Penguji I

Penguji II

(Karlin, SE,M.Ak.)

( Drs. Moh. Sodikin Ak. MA.)

### **Halaman Motto**

*“Learn from yesterday, live for today, hope for tomorrow. The important thing is not to stop questioning”*

-Albert Einstein-

*“There is no easy way to walk to freedom anywhere, and many of us will have to pass through the valley of the shadow of death. Again and again before we reach the mountain top our desires.”*

-Nelson Mandela-

### **~Doa, Ikhtiar, Usaha~**

**“Rendahkanlah Dirimu Serendah – Rendahnya Hingga Orang Lain Tak Dapat Merendahkanmu”**

## **Halaman Persembahan**

Teruntuk malaikat tercintaku

Alm. Bapak dan Ibu

Yang telah melahirkan saya dan merawat saya dengan penuh cinta dan kasih  
hingga menjadi sekarang ini, terima kasih, kasih dan sayang kalian tidak akan  
pernah bisa digantikan dengan apapun.

Dan teruntuk kalian semua yang senantiasa mendukung, dan selalu ada di  
samping saya

**Dinda Rahmadita Antono**

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN  
*LEVERAGE* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2016 - 2018**

**OLEH:**

**DINDA RAHMADITA ANTONO  
15013157**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 39 perusahaan yang dikalikan 3 tahun periode 2016 – 2018 menjadi 117 sampel. Alat analisis menggunakan program SPSS versi 21. Teknik analisis yang digunakan agresi linier berganda yang diuji menggunakan Uji t. Berdasarkan hasil dari uji t diketahui bahwa *financial distress*, ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

*Kata kunci : konservatisme akuntansi. financial distress, ukuran perusahaan, leverage*

**ABSTRAC**

*This research has aims to determine the effect of financial distress, firm size and leverage on accounting conservatism in manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange for the period of 2016 - 2018. The sampling technique used is purpofive sampling method with a total sample of 39 companies multiplied by 3 years period 2016 - 2018 to 117 samples. The analysis tool uses the SPSS version 21 program. The analysis technique used multiple linear aggression was tested using the t test. Based on the results of the t test it is known that financial distress, company size and leverage have no effect on accounting conservatism.*

*Keywords: accounting conservatism. financial distress, company size, leverage*



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat *Illahi Robbi* Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penelitian skripsi ini dapat diselesaikan dan disusun dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada yang mulia Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Perjalanan panjang yang dilalui peneliti dalam menyelesaikan pendidikan serta kewajiban yang menjadi salah satu syarat dalam memenuhi dan melengkapi Program Studi Strata Satu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Akuntansi Keuangan. Syukur *Alhamdulillah*, dalam kurun waktu intensif bermula dari penetapan judul hingga penelitian dan melewati tahap ujian, peneliti berhasil merampungkan skripsi penelitian ini. Meski bukan yang terbaik dari peneliti, namun skripsi ini bernilai lebih dari sekedar apa yang tertuang dari hasil belajar peneliti selama ini.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

1. **Bapak Budi Endarto SH.,M.Hum** selaku Rektor Universitas Wijaya Putra Surabaya
2. **Ibu Dr. Soenarmi, SE.,MM** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra Surabaya. Yang telah mendidik serta memberi masukan dalam penelitian skripsi ini
3. **Ibu Aminatuzzuhro, SE., M.Si** selaku Kepala Program Studi Akuntansi yang cukup banyak memberikan pengarahan dan perhatian kepada peneliti
4. **Bapak Drs. Moh. Sodikin Ak. MA** selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dengan segala kesabaran, kearifan, dan penuh ketulusan hati. Terima kasih telah mengarahkan, mendidik, memberi masukan dan motivasi yang berguna bagi peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh Dosen Universitas Wijaya Putra Surabaya, yang telah membekali ilmu selama peneliti menjadi mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi

6. Kedua Orang Tua saya, Alm. **Bapak Supiyantono** dan **Ibu Indarti**. Yang sampai detik ini menjadi alasan saya untuk tetap semangat belajar. Terima kasih telah memberi dukungan moril serta materiil yang tak terhingga sehingga skripsi ini bisa selesai dengan baik dan tepat waktu. Gelar sarjana yang saya dapat, saya persembahkan khusus untuk Bapak dan Ibu saya tercinta
7. Saudara tersayang, **Mas Rian Ramadhani Antono dan Riza Rachmawati Antono**. Terima kasih untuk doa dan dukungan moril serta materiil kalian selama ini.
8. Tante dan omku tersayang, **Tante Ira dan Alm. Om Gandung** yang telah memperkenalkan Wijaya Putra Kepada saya. Terima kasih atas segala dukungan doa, moril serta materiil, serta kasih sayang kalian. Tak lupa **Elda, Ekik, dan Mbak Ega** yang selalu menemani dan mensupport penulis dari kecil hingga sekarang
9. **Mas Nuri Santoso** yang selalu memotivasi, mendoakan, mensupport dan bahkan menemani saya dalam proses pengerjaan skripsi ini dari awal hingga saat ini.
10. Sahabat – sahabat tercintaku **Nian Lestari dan Fidaulil Fitria** yang dari awal masuk hingga saat ini selalu mensupport dan mendukung saya, *alhamdulillah awadewe lulus rekk :')*
11. Sahabat-sahabat seperjuangan, Guguk Squad **Ulil, Iqbal, Bapak A.K.A Rizal, Elis, Hida dan Atintya** yang tidak pernah ketinggalan dalam memberi support dan saran dalam pengerjaan skripsi ini. Syukur *Alhamdulillah*, kita semua sudah lulus *Rek!*
12. *Dulur-duluku* **Mas Ozan, Mas Geger, Mas Bay, Mas Ruman, Mas Randy, Micu, Oyin, Miranda, Mbak mai** sebagai ketua grup rumah kos, **Mbak Renita, Mas Buser, Mas Dayat, Ayas**. terima kasih banyak telah menjadi rumah kedua bagi saya dan sudah mengajari saya banyak hal dalam berorganisasi. Bukan hanya sebagai teman tapi juga keluarga bagi saya, *suwun – suwun rek!!*
13. Teman-teman **Kelas Akuntansi A 2015**, terima kasih telah berjuang bersama.

14. Dan terima kasih banyak kepada teman – teman saya semua yang mungkin tidak dapat saya sebutkan satu persatu, *suwun dungane rek.*

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna meski telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti. Kritik dan saran akan lebih menyempurnakan kehadiran skripsi ini. Dan peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan inspirasi bagi semua pembacanya, Aamiin..

Surabaya, 3 Agustus 2019

Dinda Rahmadita Antono

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>II</b>
<b>HALAMAN PERSESTUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>III</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>IV</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>V</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>VI</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>VII</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>VIII</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>IX</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>XII</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>XV</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>XVI</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>XVII</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1    LATAR BELAKANG MASALAH .....	1
1.2    RUMUSAN MASALAH .....	8
1.3    TUJUAN PENELITIAN .....	8
1.4    MANFAAT PENELITIAN .....	9
<b>BAB II .....</b>	<b>10</b>
<b>TELAAH PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1    LANDASAN TEORI .....	10
2.1.1    Pengertian Laporan Keuangan.....	10
2.1.2    Teori Akuntansi Positif.....	10
2.1.3    Teori keagenan.....	11
2.1.4    Pengertian Konservatisme Akuntansi .....	12
2.1.4.1    Pemahaman Konsep Konservatisme Akuntansi.....	13
2.1.4.2    Prinsip Konservatisme Akuntansi .....	14
2.1.4.3    Pengukuran Konservatisme Akuntansi.....	14
2.1.5    Pengertian Financial Distress .....	17
2.1.5.1    Pengukuran Financial Distress .....	20
2.1.5.2    Indikator terjadinya Financial Distress.....	22
2.1.6    Ukuran Perusahaan .....	23
2.1.7    Leverage.....	24

2.2	PENELITIAN TERDAHULU .....	26
2.3	KERANGKA KONSEPTUAL .....	33
2.4	HIPOTESIS PENELITIAN .....	33
<b>BAB III.....</b>		<b>34</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>		<b>34</b>
3.1	JENIS DAN PENDEKATAN PENELITIAN .....	34
3.2	VARIABEL DAN DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL .....	34
3.2.1	Variabel Penelitian.....	34
3.2.1.1	Variabel terikat .....	34
3.2.1.2	Variabel bebas .....	35
3.2.2	Definisi Operasional Variabel .....	35
3.3	POPULASI, SAMPEL DAN TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL.....	37
3.3.1	Populasi.....	37
3.3.2	Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel.....	38
3.4	METODE PENGUMPULAN DATA DAN INSTRUMEN PENELITIAN.....	40
3.4.1	Jenis penelitian.....	40
3.4.2	Sumber data .....	40
3.4.3	Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.5	TEKNIK ANALISIS DATA .....	41
3.5.1	Uji Analisis Deskriptif .....	41
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	42
3.5.2.1	Uji Normalitas .....	42
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas .....	42
3.5.2.3	Uji Autokorelai .....	43
3.5.2.4	Uji Heteroskedastisitas .....	43
3.5.3	Analisis Regresi Linier Berganda .....	44
3.5.4	Uji Hipotesa .....	45
3.5.4.1	Uji t (Uji secara parsial) .....	45
3.1.4.2	Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	45
<b>BAB IV .....</b>		<b>47</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>47</b>
4.1	HASIL PENELITIAN .....	47
4.1.1	DISKRIPSI LOKASI/ OBJEK PENELITIAN.....	47
4.1.2	DESKRIPSI RESPONDEN.....	50
4.1.3	DESKRIPSI VARIABEL PENELITIAN.....	62
4.1.4	HASIL ANALISIS DATA .....	70
4.1.4.1	Hasil Uji Deskriptif .....	70
4.1.4.2	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	72
4.1.4.2.1	Hasil Uji Normalitas .....	73
4.1.4.2.2	Hasil Uji multikolinearitas.....	74

4.1.4.2.3 Hasil Uji autokorelasi .....	75
4.1.4.2.4 Hasil Uji heteroskedastisitas .....	76
4.1.4.3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	77
4.1.4.4 Hasil Uji Hipotesis .....	79
4.1.4.4.1 Hasil Uji T (Parsial) .....	79
4.1.4.4.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	80
4.2 PEMBAHASAN .....	81
4.2.1 Pengaruh Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi .....	81
4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi .....	82
4.2.3 Pengaruh Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi .....	83
<b>BAB V .....</b>	<b>85</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>85</b>
5.1 KESIMPULAN .....	85
5.2 SARAN .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	2
Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel.....	38
Tabel 3.2 Data Sampel Perusahaan Manufaktur.....	39
Tabel 4.1 Sejarah Singkat Perusahaan.....	50
Tabel 4.2 Data Tabulasi Konservatisme Akuntansi.....	62
Tabel 4.3 Data Tabulasi <i>Finacial Distress</i> .....	64
Tabel 4.4 Data Tabulasi Ukuran Perusahaan.....	66
Tabel 4.5 Data Tabulasi <i>Leverage</i> .....	68
Tabel 4.6 Hasil Uji Deskriptif.....	70
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas.....	72
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas.....	73
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi.....	74
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	75
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	76
Tabel 4.12 Hasil Uji T (Parsial).....	78
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	79

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	33
-------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada era milenial ini perkembangan ekonomi semakin berkembang maju, banyaknya kemudahan dalam memenuhi kebutuhan secara signifikan dapat memicu persaingan di antara para pelaku bisnis. Berbagai macam cara dilakukan oleh perusahaan untuk mempertahankan diri agar bisnis atau usaha yang mereka miliki tetap berjalan. Salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan adalah laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan elemen penting dalam suatu perjalanan entitas bisnis, salah satu tujuan dari laporan keuangan yaitu memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:3) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan sebuah informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah atau sebagian besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Untuk mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas seperti aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas. Sebagian dari informasi di atas terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, gunanya untuk membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara.

Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). SAK memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam memilih metode maupun estimasi akuntansi yang dapat digunakan. Fleksibilitas tersebut akan mempengaruhi perilaku manajer dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan.

Pada dasarnya, prinsip – prinsip akuntansi yang berlaku untuk umum memberikan manajer keleluasaan untuk memilih metode akuntansi yang akan digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Salah satunya dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Menurut Savitri (2016:20) Konservatisme diterapkan karena akuntansi menggunakan dasar akrual dalam membentuk dan menyajikan suatu laporan keuangan perusahaan. Penerapan prinsip ini mengakibatkan pilihan metode akuntansi ditujukan pada metode yang melaporkan laba atau aktiva yang lebih rendah serta melaporkan hutang lebih tinggi.

Watts (2003) dalam Savitri (2016:22) mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Penerapan pada prinsip ini mengakibatkan pilihan metode akuntansi ditujukan pada metode yang melaporkan laba atau aktiva yang lebih rendah serta melaporkan hutang lebih tinggi. Dengan demikian, pemberi pinjaman akan menerima perlindungan atas risiko menurun (*downside risk*) dari neraca yang menyajikan aset bersih dan laporan keuangan yang melaporkan berita buruk secara tepat waktu. Tetapi dalam penggunaannya, konservatisme akuntansi tidak

dapat digunakan secara berlebihan karena akan mengakibatkan kesalahan dalam laba atau rugi periodiknya yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya pada perusahaan yang sebenarnya akan mengakibatkan keraguan dalam kualitas pelaporan, sehingga kurang dapat mendukung dalam pengambilan keputusan dan dapat menyesatkan pihak pengguna laporan keuangan. Terlepas dari pro dan kontra mengenai konservatisme, prinsip akuntansi konservatis ini masih dipakai hingga saat ini.

Fenomena penggunaan prinsip konservatisme akuntansi di Indonesia masih jarang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan khususnya yang bergerak di bidang manufaktur. Hal ini disebabkan oleh pemahaman mengenai pentingnya peran konservatisme akuntansi bagi kelangsungan perusahaan masih dirasa kurang. Sehingga banyak menimbulkan berbagai kasus. Contoh kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Garuda Indonesia (GIIA) Polemik ini berawal dari penolakan dua komisaris perseroan, yakni Chairal Tanjung dan Dony Oskaria terhadap laporan keuangan Garuda Indonesia pada 2018. Keduanya mencurigai transaksi yang berkontribusi besar terhadap kondisi keuangan Garuda dari rugi besar menjadi untung hanya dalam 3 bulan (tirto.id). Perolehan laba bersih perusahaan dianggap janggal. Pada 2018 GIAA mencatatkan laba bersih US\$ 809,85 ribu atau setara Rp 11,33 miliar (kurs Rp 14.000). Laba itu berkat melambungnya pendapatan usaha lainnya yang totalnya mencapai US\$ 306,88 juta. Sebab manajemen Garuda Indonesia mengakui pendapatan dari Mahata sebesar US\$ 239.940.000, yang diantaranya sebesar US\$ 28.000.000 merupakan bagian dari bagi hasil yang didapat dari PT Sriwijaya Air. Padahal uang itu masih

dalam bentuk piutang, namun diakui perusahaan masuk dalam pendapatan (detik finance).

Salah satu contoh lagi dari perusahaan besar asal Jepang, Toshiba Corp., memperkirakan kerugian tahunan mencapai 550 miliar yen atau USD4,5 miliar pada tahun fiskal yang berakhir Maret 2016. Tersiar kabar bahwa para eksekutif perusahaan kerap menekan bawahannya secara sistematis untuk menaikkan laba untuk menyembunyikan hasil buruk perusahaan (beritasatu.com). Hal ini merupakan suatu bentuk penipuan yang sangat menyesatkan bagi investor dan *stakeholders* lainnya. Kasus tersebut mengindikasikan bahwa penerapan prinsip konservatisme pada perusahaan dalam penyusunan laporan keuangannya masih sangat rendah.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk menerapkan metode konservatisme akuntansi. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *financial distress*. Di dalam teori akuntansi positif di sebutkan bahwa manajer akan cenderung mengurangi tingkat konservatisme akuntansi apabila perusahaan mengalami tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) yang tinggi, Suprihastini dan Pusparini, (2007) dalam Noviantari dan Ratnadi (2015:648). Tingkat kesulitan keuangan atau *financial distress* itu sendiri diartikan oleh Ningsih (2013) bahwa ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya. sedangkan *financial distress* menurut (Platt dan Platt, 2002) sebagai tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadi kebangkrutan ataupun.

*Financial distress* itu sendiri akan terjadi apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayarannya kepada pihak kreditor. *Financial distress* dapat mendorong pemegang saham untuk mengganti manajer perusahaan karena manajer dianggap tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik. Hal tersebut akan dapat mendorong manajer untuk merubah laba yang menjadi salah satu tolak ukur kinerja manajer dengan jalan mengatur tingkat konservatisme akuntansi. Apabila suatu perusahaan tidak memiliki masalah keuangan, manajer tidak akan menghadapi tekanan pelanggaran kontrak. Sehingga *financial distress* yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk menyajikan laporan keuangan yang tidak konservatif, Lo (2005) dalam Noviantari dan Ratnadi (2015:648).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator untuk mengamati besar atau kecilnya biaya politis yang harus ditanggung. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Septian dan Anna (2014:3) menyatakan bahwa berdasarkan ukurannya perusahaan dibagi menjadi perusahaan kecil dan besar, dimana perusahaan yang besar memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan memiliki laba yang tinggi pula. Oleh karena itu perusahaan yang besar memiliki masalah dan risiko yang lebih besar dan kompleks daripada perusahaan-perusahaan kecil, perusahaan yang berukuran besar akan dikenakan biaya politis yang tinggi, sehingga untuk mengurangi biaya politis tersebut perusahaan menggunakan akuntansi konservatif.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *lverage*. *Lverage* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar hutang

atau modal untuk membiayai aktiva perusahaan. Berdasarkan teori agensi, terdapat hubungan keagenan antara manajer dan kreditor, manajer yang ingin mendapatkan kredit akan mempertimbangkan rasio *leverage* dari perusahaan tersebut.

Hasil penelitian dari Sari dan Adhariani (2009) dalam Savitri (2016:81) menyatakan bahwa Semakin besar rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur *debt covenant*, semakin besar pula kemungkinan perusahaan akan menggunakan prosedur yang meningkatkan laba yang dilaporkan periode sekarang atau laporan keuangan disajikan cenderung tidak konservatif (optimis). Rasio *leverage* sendiri dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dan perbandingannya dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut didasari atas struktur modal yang digambarkan oleh rasio *leverage*, dengan begitu tingkat risiko tak tertagih suatu utang dapat diketahui.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung untuk memilih akuntansi yang konservatif untuk mengatur laba agar terlihat rata dan tidak terlalu mengalami fluktuasi. Selain itu, perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi membuat kreditor mensyaratkan penggunaan konservatisme akuntansi untuk memberikan keyakinan akan keamanan dan pengembalian dananya.

Penelitian tentang konservatisme akuntansi telah banyak dilakukan, tetapi pada penelitian terdahulu yang peneliti rujuk, hasilnya berbeda yaitu dari hasil penelitian (Noviantari dan Ratnadi, 2015) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* dan *leverage* berpengaruh negatif pada konservatisme akuntansi

dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi. Sementara itu penelitian (Dini Firmasari, 2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif namun tidak signifikan, ukuran perusahaan dan *financial distress* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Objek penelitian ini yaitu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018. Penelitian tertarik untuk mengambil perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang menjadi tumpuan perekonomian khususnya di Indonesia. Perusahaan manufaktur sangat berperan penting dalam perdagangan internasional. Hal itu terlihat dari adanya peningkatan kualitas dan output yang dihasilkan perusahaan lokal sehingga bisa bersaing di pasar global. Oleh karena itu banyak dari perusahaan – perusahaan manufaktur yang sangat berhati – hati untuk melaporkan kondisi keuangan mereka kepada pihak yang bersangkutan dan peneliti ingin mengetahui apakah hasil dari penelitian ini akan sama dengan hasil pada penelitian – penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul **Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 – 2018.**



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat disusun perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018?

## 1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu sasaran yang hendak dicapai dalam melakukan penelitian, berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Financial Distress* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018.
2. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Leverage* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018.

#### 1.4 Manfaat penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

##### 1. Manfaat Teoritis

###### a. Bagi perguruan tinggi

Sebagai bahan pelengkap perpustakaan dan diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi ilmu pengetahuan terutama ilmu pengetahuan dibidang akuntansi.

###### b. Bagi Ilmuan/ Peneliti lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan bagi perkembangan ilmu akuntansi keuangan dan menambah kajian ilmu khususnya laporan keuangan untuk memperkuat penelitian – penelitian selanjutnya.

###### c. Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan, referensi, serta wawasan mengenai *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* serta pengaruhnya terhadap Konservatisme Akuntansi dan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang melakukan penelitian dengan topik yang sama.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan untuk membantu para manajer di dalam memahami konsep konservatisme, apa yang membuatnya penting dan apa kegunaannya didalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

###### b. Bagi para investor dan calon investor

Penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan yang membantu mereka didalam mengambil keputusan terkait investasi

c. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai konservatisme akuntansi.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan sebuah gambaran dari kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan itu sendiri adalah hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan dimana perusahaan tersebut akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas - entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain diluar perusahaan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5) dalam Savitri (2016:1) mengemukakan “Pengertian laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas”. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan sebuah informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah atau sebagian besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Demi mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas seperti aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian serta arus kas, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik.

##### **2.1.2 Teori Akuntansi Positif**

Teori akuntansi positif merupakan salah satu teori yang mendasari konservatisme akuntansi. Menurut Belkoui (2007) teori akuntansi positif terjadi karena adanya dalil bahwa manajer, pemegang saham, aparat pengatur dan politisi bersifat rasional dan menyatakan bahwa mereka berusaha untuk memaksimalkan

kegunaan mereka, yang secara langsung berhubungan dengan kompensasi mereka, dan untuk kesejahteraan mereka juga. Masalah umum dalam teori akuntansi positif adalah untuk menentukan prosedur akuntansi mempengaruhi arus kas dan fungsi kegunaan manajemen untuk memperoleh suatu wawasan atas faktor yang mempengaruhi pilihan manajer terhadap prosedur akuntansi.

Teori positif lebih mengacu pada penelitian empiris yang memaksimalkan keuntungan (baik investor, manajer maupun masyarakat luas) dalam memilih metode akuntansi yang ada.

### **2.1.3 Teori Keagenan**

Konsep *agency theory* menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Septianto (2016:13) mendefinisikan bahwa teori agensi merupakan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak yang mana satu atau lebih *principal* (pemilik) menggunakan orang lain atau *agent* untuk menjalankan aktifitas atas nama mereka (pemilik) yang melibatkan pemberian beberapa otoritas di dalam pengambilan keputusan kepada *agen*. Hubungan dalam teori *agency* (keagenan) akan muncul ketika satu orang pemilik atau lebih akan mempekerjakan orang lain atau *agent* untuk memberikan suatu jasa dan memberikan wewenang kepada *agent* tersebut untuk mengambil keputusan. Tetapi dari hubungan tersebut belum tentu pihak dari *agent* bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. Sehingga dari pendelegasian wewenang tersebut akan menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*), yaitu ketidaksejajaran kepentingan antara *principal* (pemilik/pemegang saham) dan *agent* (manajemen perusahaan). Menurut teori agensi, *agent* diharuskan bertindak secara rasional untuk kepentingan *principal*nya kepentingan agar dana yang telah diinvestasikan memberikan pendapatan (*return*) yang

maksimal. *Agent* harus menggunakan keahlian, bijaksana, itikad baik, dan tingkah laku yang wajar, dan adil dalam memimpin perseoran agar hasil yang dicapai maksimal sehingga *principal* atau pihak manajemen tidak segan memberikan bonus atas hasil yang telah dicapai tersebut.

#### **2.1.4 Pengertian Konsevatisme Akuntansi**

Watts (2003) dalam Savitri (2016:22) mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Penerapan pada prinsip ini mengakibatkan pilihan metode akuntansi ditujukan pada metode yang melaporkan laba atau aktiva yang lebih rendah serta melaporkan hutang lebih tinggi. Dengan demikian, pemberi pinjaman akan menerima perlindungan atas risiko menurun (*downside risk*) dari neraca yang menyajikan aset bersih dan laporan keuangan yang melaporkan berita buruk secara tepat waktu.

Definisi resmi dari konservatisme terdapat dalam Glosarium Pernyataan Konsep No.2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*) yang mengartikan konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan. Apabila konsep konservatisme akuntansi ini diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan hutang cenderung tinggi. Kecenderungan seperti itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta

mempercepat pengakuan biaya. Akibatnya, laba yang dilaporkan cenderung terlalu rendah (*understatement*).

Berdasarkan definisi tersebut maka praktek dari konservatisme akuntansi sering memperlambat atau menunda pengakuan pendapatan yang mungkin terjadi, tetapi mempercepat pengakuan biaya yang mungkin terjadi. Sementara itu dalam penilaian aset dan hutang, aset dinilai pada nilai paling rendah dan sebaliknya, hutang dinilai pada nilai yang paling tinggi.

#### **2.1.4.1 Pemahaman Konsep Konservatisme Akuntansi**

Sebelum mengkaji lebih lanjut maka harus mengerti dahulu mengenai konsep konservatisme akuntansi. Definisi dalam penelitian mengenai konservatisme oleh *Statement of Concepts No. 2 FASB* dalam Savitri (2016:30) mendefinisikan konservatisme sebagai reaksi kehati-hatian dalam merespon ketidakpastian dengan memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko bisnis sudah dipertimbangkan secara memadai (*“a prudent reaction to uncertainty to try to ensure that uncertainties and risks inherent in business situations are adequately considered”*). Terlihat bahwa konservatisme akuntansi dianggap sebagai suatu reaksi yang menunjukkan kehati-hatian dalam mengantisipasi ketidakpastian dimasa mendatang.

Kemudian, konsep yang paling sederhana yang mengungkapkan konservatisme adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Bliss (1924) dalam Savitri (2016:32) yang menyatakan: *“anticipate no profit, but anticipate all losses”* (jangan antisipasi profit sama sekali, namun antisipasi semua kerugian).

Kieso, *et al* (2011:50) menyatakan bahwa konservatisme berarti jika terdapat keraguan, maka lebih baik memilih solusi yang sangat kecil

kemungkinannya akan menghasilkan pendapatan yang terlalu tinggi bagi aset dan laba.

Masih cukup banyak definisi yang kemudian dapat diacu dari artikel-artikel jurnal ilmiah, yang kemudian bila disederhanakan dan dicoba untuk dipahami esensinya akan mengerti apa yang diharapkan. Bila konservatisme disederhanakan sebagai suatu tuntutan untuk melakukan verifikasi yang asimetri bagi *gains* (keuntungan) dan *losses* (kerugian) maka dengan pemahaman ini dapat diinterpretasikan bahwa tingkatan konservatisme akan semakin besar seiring dengan semakin tingginya perbedaan dalam tingkatan verifikasi yang dituntut untuk memverifikasi *gains* melawan *losses*. Tentu saja dalam hal ini memverifikasi *gains* (keuntungan) harus lebih ketat dibanding memverifikasi hal-hal yang menyebabkan *losses* (kerugian)

#### **2.1.4.2 Prinsip Konservatisme Akuntansi**

Prinsip konservatisme adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima. Berdasarkan prinsip konservatisme, jika ada ketidakpastian tentang kerugian, maka harus cenderung mencatat kerugian. Sebaliknya, jika ada ketidakpastian tentang keuntungan, maka tidak harus mencatat keuntungan. Dengan demikian, laporan keuntungan cenderung menghasilkan jumlah keuntungan dan nilai aset yang lebih rendah demi untuk berjaga-jaga.

#### **2.1.4.3 Pengukuran Konservatisme Akuntansi**

Watts (2003) dalam Savitri (2016:45) membagi konservatisme menjadi 3 pengukuran, yaitu *Earning/Stock Return Relation Measure*, *Earning/Accrual*



*Measures, Net Asset Measure*. Berbagai peneliti telah mengajukan metode untuk pengukuran konservatisme. Berikut adalah pengukuran yang dikelompokkan sesuai dengan pendekatan Watt (2003) :

**A. *Earning/Stock Return Relation Measure***

*Stock market price* merupakan perubahan nilai aset pada saat terjadinya perubahan, baik perubahan atas rugi ataupun laba tetap dilaporkan sesuai dengan waktunya. Basu (1997) dalam Savitri, (2016:45-46) menyatakan bahwa konservatisme menyebabkan kejadian-kejadian yang merupakan kabar buruk atau kabar baik terefleksi dalam laba yang tidak sama (asimetri waktu pengakuan). Hal ini disebabkan karena kejadian yang diperkirakan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan harus segera diakui sehingga mengakibatkan *bad news* lebih cepat terefleksi dalam laba dibandingkan *good news*.

**B. *Earning/Accrual Measures***

*1. Model Givoly dan Hayn (2000)*

Dwiputro (2009) dalam tulisannya menjelaskan bahwa Givoly dan Hyan memfokuskan efek konservatisme pada laporan laba rugi selama beberapa tahun. Mereka berpendapat bahwa konservatisme menghasilkan akrual negatif yang terus menerus. Akrual yang dimaksud adalah perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi/amortisasi dan arus kas kegiatan operasi. Semakin besar akrual negatif maka akan semakin konservatif akuntansi yang diterapkan. Hal ini dilandasi oleh teori bahwa konservatisme menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat penggunaan biaya. Dengan begitu, laporan laba rugi yang konservatisme akan menunda pengakuan pendapatan yang belum terealisasi dan biaya yang terjadi pada periode tersebut dibandingkan dan dijadikan cadangan pada neraca.

## 2. *Model Zhang (2007)*

Zhang (2007) menggunakan *conv\_accrual* sebagai salah satu pengukuran konservatisme. *Conv\_accrual* didapatkan dengan membagi akrual non operasi dengan total aset. Akrual non operasi memperlihatkan pencatatan kejadian buruk yang terjadi dalam perusahaan, contohnya biaya restrukturisasi dan penghapusan aset. Dalam penelitiannya Zhang (2007) mengalikan *conv\_accrual* dengan -1 bertujuan untuk mempermudah analisa. Dimana, semakin tinggi nilai *conv\_accrual* menunjukkan penerapan konservatisme yang semakin tinggi juga.

## 3. *Discretionary Accrual*

Model akrual lainnya yang juga dapat digunakan sebagai pengukuran konservatisme adalah model *discretionary accruals* (Winata, 2008 dalam Dachi, 2010). Terdapat beberapa model untuk menghitung *Discretionary Accrual*. *Discretionary Accrual* yang paling sering digunakan adalah *discretionary accrual model Kasznik (1999)*. Kasznik (1999) memodifikasi model Dechow *et al.* (1995) dengan memasukkan unsur selisih arus kas operasional ( $\Delta$ CFO) untuk mendapatkan nilai akrual non-diskresioner dan akrual diskresioner. Karena Kasznik (1999) berpendapat bahwa perubahan arus kas dari hasil operasi perusahaan akan berkorelasi negatif dengan total akrual.

## C. *Net Asset Measure*

Ukuran ketiga yang digunakan untuk mengetahui tingkat konservatisme dalam laporan keuangan adalah nilai aktiva yang *understatement* dan kewajiban yang *overstatement*. Salah satu model pengukurannya adalah proksi pengukuran yang digunakan oleh Beaver dan Ryan (2000) yaitu dengan menggunakan *market to book ratio* yang mencerminkan nilai pasar relatif terhadap nilai buku

perusahaan. Rasio yang bernilai lebih dari 1 mengindikasikan penerapan akuntansi yang konservatif karena perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya.

Penggunaan *net asset* dapat dilihat dalam model Feltham-Ohlson yang mengukur besarnya *undervaluation* dari *net asset* dengan cara mencari nilai parameter yang mencerminkan tingkat understatement dari *operating assets* terkait dengan asumsi bahwa depresiasi secara akuntansi umumnya melebihi depresiasi secara ekonomis.

### **2.1.5 Pengertian *Financial Distress***

Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan adalah kebangkrutan atau kepailitan, hal tersebut dapat dihindari dengan cara memprediksi sebab-sebab yang mengakibatkan kebangkrutan yaitu dengan melihat adanya tingkat kesulitan keuangan. *Financial distress* atau kesulitan keuangan adalah sebuah situasi dimana perusahaan sedang mengalami masalah kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan ditandai dengan munculnya sinyal atau gejala-gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan. *Financial distress* sendiri didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadi kebangkrutan ataupun likuidasi (Platt dan Platt, 2002) dalam Agusti (2013). *Financial Distress* mulai terjadi ketika perusahaan tidak dapat melakukan pembayaran atau sudah mulai terindikasi bahwa perusahaan tersebut akan tidak bisa melakukan pembayaran terhadap kewajibannya. Perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya dikarenakan kekurangan dan ketidakcukupan dana dimana total *liabilities* lebih besar dari pada total asset. Altman (1968) membagi

*financial distress* menjadi empat definisi, antara lain:

1. *Economic failure* (Kegagalan ekonomi)

Kegagalan ekonomi adalah suatu kondisi dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya, termasuk *cost of capital*-nya. Perusahaan yang mengalami kegagalan ekonomi dapat melanjutkan operasionalnya selama kreditur bersedia untuk menyediakan modal dan pemiliknya bersedia menerima tingkat pengembalian (*rate of return*) di bawah pasar.

2. *Business failure* (Kegagalan bisnis)

Kegagalan bisnis didefinisikan sebagai bisnis yang menghentikan kegiatan operasional perusahaan dikarenakan adanya ketidakmampuan untuk menghasilkan laba atau penghasilan yang diperoleh tidak cukup untuk menutupi pengeluarannya.

3. *Insolvency in bankruptcy*

Sebuah perusahaan dikatakan dalam keadaan *insolvency in bankruptcy* apabila nilai buku utang melebihi nilai pasar aset. Kondisi ini lebih berbahaya dibandingkan dengan *technical insolvency*. Hal ini dikarenakan, kondisi ini adalah tanda kegagalan ekonomi dan bahkan mengarah kepada likuidasi bisnis.

a. *Technical insolvency*

Sebuah perusahaan dikatakan dalam keadaan *technical insolvency* jika perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban lancar ketika jatuh tempo. Namun, ketidakmampuan membayar utang secara teknis menunjukkan kekurangan likuiditas yang sifatnya sementara. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan diberi tenggang waktu, mungkin dapat

memenuhi kewajiban lancarnya.

*b. Insolvency in Bankruptcy sense*

*Insolvency in bankruptcy sense* terjadi ketika total kewajiban lebih besar dari nilai pasar total aset perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan memiliki ekuitas yang negatif.

4. *Legal bankruptcy*

*Legal bankruptcy* merupakan sebuah bentuk formal kebangkrutan dan telah disahkan secara hukum.

Perusahaan yang mengalami *Financial distress* dapat disebabkan karena permasalahan ekonomi, penurunan kinerja dan manajemen yang buruk. Khaira (2008) mengelompokkan penyebab-penyebab *Financial distress* yaitu :

1) *Neoclassical*

Model pada kasus ini kebangkrutan terjadi jika alokasi sumber daya tidak tepat. Kasus restrukturisasi ini terjadi ketika kebangkrutan mempunyai campuran aset yang salah.

2) *Financial model*

Campuran aset benar tapi struktur keuangan salah dengan *liquidity constraints* (batasan likuiditas). Hal ini berarti walaupun perusahaan dapat bertahan hidup dalam jangka panjang tapi ia harus bangkrut juga dalam jangka pendek.

3) *Corporate governance*

Model pada kasus ini kebangkrutan mempunyai campuran aset dan struktur keuangan yang benar tapi dikelola dengan buruk. Ketidakefisienan

ini mendorong perusahaan menjadi *out of the market* sebagai konsekuensi dari masalah dalam tata kelola perusahaan yang tak terpecahkan.

#### 2.1.5.1 Pengukuran *Financial Distress*

Rismawaty (2012) menyebutkan bahwa terdapat empat model yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi *financial distress* perusahaan, antara lain :

##### 1. Model Altman (1968)

Altman (1968), dalam merumuskan *Z-Score* menggunakan metode *Multiple Discriminant Analysis* dengan lima jenis rasio keuangan, sebagai berikut:

##### a) Rasio Modal Kerja terhadap Total Aset

Modal kerja merupakan bentuk aset jangka pendek yang dimiliki perusahaan. Modal kerja kotor didefinisikan sebagai total aset lancar perusahaan, sedangkan modal kerja bersih merupakan aset lancar dikurangi utang lancar. Total aset dapat didefinisikan sebagai jumlah aset lancar ditambah jumlah aset tetap perusahaan.

##### b) Rasio Laba Ditahan terhadap Total Aset

Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham. Rasio ini mengukur keuntungan yang telah diperoleh perusahaan sejak awal perusahaan dioperasionalkan. Apabila perusahaan mulai mengalami kerugian maka nilai dari total laba ditahan mulai menurun. Dengan kata lain, semakin kecil rasio menunjukkan kecilnya peranan laba ditahan dalam bentuk dana perusahaan.

##### c) Rasio *EBIT* terhadap Total Aset

*Earning Before Interest and Taxes (EBIT)* diperoleh dari laba perusahaan sebelum dikurangi bunga dan pajak. Semakin kecil rasio ini maka semakin kecil pula *EBIT* perusahaan dengan menggunakan total asetnya.

d) Nilai Buku Modal terhadap Nilai Buku Utang

Nilai buku perusahaan adalah jumlah saham yang beredar dikalikan dengan nilai pasarnya. Nilai buku merupakan biaya historis dari aset fisik perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa). Semakin kecil hasil dari perhitungan rasio ini maka dapat dikatakan semakin buruk kondisi suatu perusahaan.

e) Rasio Penjualan dari Total Aset

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dana perusahaan yang tertanam dalam keseluruhan aset berputar dalam satu periode tertentu. Semakin kecil rasio ini menunjukkan semakin kecilnya tingkat pendapatan perusahaan.

2. Model Ohlson (1980)

Model yang dirumuskan Ohlson terdiri dari sembilan variabel yang terdiri dari beberapa rasio keuangan. Model ini memiliki nilai *cut off point* optimal pada nilai 0,38. Hal ini berarti perusahaan yang memiliki skor 0 di atas 0,38 berarti perusahaan tersebut diprediksi bangkrut. Begitu pula sebaliknya, jika skor 0 dibawah 0,38 maka perusahaan diprediksi tidak mengalami kebangkrutan.

3. Model Zmijewski (1983)

Model yang dirumuskan oleh Zmijewski (1983) menggunakan tiga analisis

rasio yaitu ROA, *leverage*, dan likuiditas. Nilai *cut off* yang berlaku dalam model ini adalah 0. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki nilai X lebih besar dari atau sama dengan 0 diprediksi akan mengalami *financial distress* di masa depan. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki nilai X lebih kecil dari 0 diprediksi tidak akan mengalami *financial distress*.

#### 4. Model Springate (1978)

Springate (1978) memilih empat rasio yang dapat digunakan untuk membedakan di antara perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* atau tidak. Nilai *cut off* yang dinyatakan Springate berlaku dalam model ini adalah 0,862. Hal ini berarti perusahaan yang memiliki nilai S lebih kecil dari 0,862 diprediksi akan mengalami *financial distress*, begitu pula sebaliknya

#### **2.1.5.2 Indikator terjadinya *Financial Distress***

Indikator yang harus diperhatikan oleh pihak internal atau manajemen sehubungan dengan kondisi *financial distress*, seperti yang dikemukakan oleh Harnanto (1984) antara lain:

- 1) Penurunan volume penjualan yang disebabkan adanya perubahan selera konsumen.
- 2) Biaya produksi yang meningkat.
- 3) Keadaan persaingan yang semakin ketat.
- 4) Gagalnya ekspansi yang dilakukan perusahaan
- 5) Pelaksanaan fungsi pengumpulan piutang yang tidak efektif
- 6) Kurangnya kredit dari perbankan
- 7) Ketergantungan terhadap piutang yang terlalu tinggi

Sedangkan indikator menurut Harnanto (1984) yang harus diperhatikan



oleh pihak eksternal, antara lain:

- 1) Penurunan jumlah dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham
- 2) Penurunan laba yang terjadi secara terus menerus, bahkan hingga terjadi kerugian
- 3) Ditutup atau dijualnya satu atau beberapa unit usaha
- 4) Terjadinya pemecatan pegawai (PHK)
- 5) Pengunduran diri oleh eksekutif puncak
- 6) Harga saham yang menurun secara terus menerus di pasar modal

#### **2.1.6 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar (*market capitalization*). Menurut Bahaudin (2011), pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Salah satu indikator yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan adalah ukuran aset dari perusahaan tersebut. Semakin besar total aset, laba atau penjualan bersih perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut begitu juga sebaliknya.

Perusahaan berskala besar dengan total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dinilai memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama sehingga lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aset yang kecil (Daniati, *et al*:2006). Perusahaan berskala besar dinilai lebih mampu menghadapi krisis dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Namun, perusahaan besar yang memiliki laba yang tinggi pula

memiliki masalah dan resiko yang lebih kompleks daripada perusahaan kecil, yaitu adanya biaya politis yang tinggi.

Perusahaan dengan *size* besar cenderung akan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi agar laba yang dihasilkan tidak terlalu tinggi guna menghindari beban pajak yang tinggi akibat laba yang tinggi (Lo, 2005).

### **2.1.7 Leverage**

Perusahaan yang telah *go public* tentunya tidak akan lepas dari utang yang dapat digunakan untuk memperluas usahanya secara ekstensifikasi maupun intensifikasi. *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar hutang atau modal untuk membiayai aktiva perusahaan. Utang yang digunakan untuk memperbesar ukuran perusahaan dapat diperoleh dari kreditor seperti bank atau lembaga pemberi pinjaman lainnya. *Leverage* merupakan hal yang cukup penting dalam penentu struktur modal perusahaan. Sudana (2009:208) menyatakan bahwa *leverage* timbul karena perusahaan dibelanjai dengan dana yang menimbulkan beban tetap, yaitu berupa utang dengan beban tetapnya berupa bunga. *Leverage* terbagi menjadi dua, antara lain:

1. *Financial structure*, menunjukkan bagaimana perusahaan membelanjai asetnya. *Financial structure* tampak pada neraca sebelah kredit, yang terdiri atas utang lancar, utang jangka panjang, dan modal.
2. *Capital structure* merupakan bagian dari struktur keuangan yang hanya menyangkut pembelanjaan yang sifatnya permanen atau jangka panjang. Struktur modal ditunjukkan oleh komposisi: utang jangka panjang, saham istimewa, saham biasa, dan laba ditahan.

*Leverage* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur

berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. *Leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Adapun beberapa rasio keuangan yang tergabung dalam rasio ini adalah sebagai berikut (Sudana, 2009:23):

a. *Debt Ratio*

*Debt ratio* mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aset perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aset semakin besar, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya.

b. *Times-Interest Earned Ratio*

*Times-Interest Earned Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban tetap berupa bunga dengan menggunakan *EBIT* (*Earning Before Interest and Taxes*). Semakin besar rasio ini berarti kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin baik, dan peluang untuk mendapatkan tambahan pinjaman juga semakin tinggi.

c. *Cash Coverage Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan EBIT ditambah dana dari depresiasi untuk membayar bunga. Semakin besar rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin tinggi, dengan demikian peluang untuk mendapatkan pinjaman baru juga semakin besar.

d. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rasio ini mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal perusahaan sendiri. Semakin tinggi rasio ini mencerminkan risiko keuangan perusahaan semakin besar, dan sebaliknya.

## 2.2 Penelitian terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Meskipun ruang lingkup hampir sama tetapi karena objek dan periode waktu yang digunakan berbeda maka terdapat banyak hal yang tidak sama sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk saling melengkapi data.

Berikut beberapa penelitian terdahulu:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti Dan Tahun Peneliti	Judul Dan Sumber Pustaka	Tujuan	Variabel & Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ni Wayan Noviantari Dan Ni Made Dwi Ratnadi, 2015	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Ukuran Perusahaan, Dan <i>Leverage</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi (E-Journal Akuntansi Universitas Udayana 11.3 (2015): 646-660 Issn: 2302-8556	Untuk Mengetahui Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Ukuran Perusahaan, Dan <i>Leverage</i> Pada Konservatisme Akuntansi	Variabel X: <i>Financial Distress</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> . Variabel Y : Konservatisme Akuntansi. Teknik Analisis Yang Digunakan Adalah Teknik Analisis Regresi Linier Berganda.	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa <i>Financial Distress</i> Berpengaruh Negatif Pada Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Pada Konservatisme Akuntansi, Dan <i>Leverage</i> Berpengaruh Negatif Pada Konservatisme Akuntansi	Variabel independen: <i>financial distress</i> , ukuran perusahaan, <i>leverage</i> Variabel Dependen : Konservatisme Akuntansi	Periode penelitian : 2010 - 2013

No	Nama peneliti dan tahun peneliti	Judul penelitian dan sumber pustaka	Tujuan	Variabel & Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Mifta Quljanah, Elva Nuraina, Anggita Langgeng Wijaya, 2017	Pengaruh <i>Growth Opportunity</i> Dan <i>Leverage</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei) Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi - Universitas Pgris Madiun Vol. 5 No. 1 Hlmn. 477-488 Madiun, Oktober 2017 E-Issn: 2337-9723	Untuk Mengetahui Pengaruh <i>Growth Opportunity</i> Dan <i>Leverage</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei	Variabel X: <i>Growth Opportunity</i> Dan <i>Leverage</i> . Variabel Y: Konservatisme Akuntansi. Teknik Analisis Data Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Analisis Regresi Linier Berganda Dengan Bantuan Program Ibm Spss Statistic Versi 22.0	Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Secara Simultan <i>Growth Opportunity</i> Dan <i>Leverage</i> Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Konservatisme Akuntansi. Secara Parsial Menunjukkan Bahwa <i>Growth Opportunity</i> Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Konservatisme Akuntansi Dan <i>Leverage</i> Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Konservatisme Akuntansi.	Variabel independen : <i>Leverage</i> Variabel Dependen : Konservatisme Akuntansi	Variabel Independen : <i>Growth opportunity</i> Periode penelitian : 2013-2015

No	Nama peneliti dan tahun peneliti	Judul penelitian dan sumber pustaka	Tujuan	Variabel & Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Ardo Septian Dan Yane Devi Anna, 2014	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, <i>Debt Covenant</i> , Dan <i>Growth Opportunities</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012) E-Proceeding Of Management : Vol.1, No.3 Desember 2014   Page 452	Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, <i>Debt Covenant</i> , Dan <i>Growth Opportunities</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi Secara Simultan Dan Parsial.	Variabel X: Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, <i>Debt Covenant</i> Dan <i>Growth Oportunities</i> . Variabel Y: Konservatisme Akuntansi. Teknik Analisis Data Yang Digunakan Adalah Uji Asumsi Klasik, Uji Analisis Regresi Linier Berganda, Dan Uji Hipotesis Dengan Menggunakan Alat Bantu Program Spss.	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Secara Simultan Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Debt Covenant, Dan Growth Opportunities Secara Bersama-Sama Mempunyai Pengaruh Signifikan Terhadap Konservatisme Akuntansi. Sedangkan Secara Parsial Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Mempunyai Pengaruh Signifikan Terhadap Konservatisme Akuntansi, Sedangkan Debt Covenant Dan Growth Opportunities Tidak Mempunyai Pengaruh Signifikan Terhadap Konservatisme Akuntansi.	Variabel Independen : Ukuran perusahaan Variabel Dependen : Konservatisme Akuntansi	Variabel Independen : kepemilikan manajerial, <i>debt covenant</i> , <i>growth opportunities</i> Objek penelitian dan periode penelitian : Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012

No	Nama peneliti dan tahun peneliti	Judul penelitian dan sumber pustaka	Tujuan	Variabel & Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Radyasinta Surya Pratanda Dan Kusmuriyanto, 2014	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> , Likuiditas, Profitabilitas, Dan <i>Leverage</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi. <i>Accounting Analysis Journal</i> 3 (2) (2014) Issn 2252-6765	Untuk Menganalisis Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> , Likuiditas, Profitabilitas, Dan <i>Leverage</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi	Variabel X: <i>Good Corporate Governance</i> , Likuiditas, Profitabilitas, Dan <i>Leverage</i> . Variabel Y: Konservatisme Akuntansi.	Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Secara Simultan Variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Likuiditas, Profitabilitas, Dan <i>Leverage</i> Berpengaruh Signifikan Terhadap Konservatisme Akuntansi. Secara Parsial Variabel Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Profitabilitas, Dan <i>Leverage</i> Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Konservatisme Akuntansi. Sedangkan Variabel Kepemilikan Institusional Dan Likuiditas Tidak Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi. Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Dari 114 Perusahaan Manufaktur Yang Dijadikan Sampel, Sebanyak 50 Perusahaan Menerapkan Konservatisme Akuntansi Dan Sisanya Sebanyak 64 Menerapkan Akuntansi Optimis (Liberal). Hal Tersebut Menunjukkan Bahwa Masih Banyak Perusahaan Yang Belum Menggunakan Akuntansi Konservatif.	Variabel Independen : <i>Leverage</i> Variabel dependen : Konservatisme akuntansi	Variabel independen : mekanisme <i>good corporate governance</i> , likuiditas dan profitabilitas Periode penelitian : 2010-2013

No	Nama peneliti dan tahun peneliti	Judul penelitian dan sumber pustaka	Tujuan	Variabel & Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	Ni Kd Sri Lestari Dewi Dan I Ketut Suryanawa, 2104	Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, <i>Leverage</i> , Dan <i>Financial Distress</i> Terhadap Konservatisme. Issn: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1 (2014): 223-	Untuk Menguji Secara Empiris Hubungan Struktur Kepemilikan Manajerial, <i>Leverage</i> , Dan <i>Financial Distress</i> Pada Konservatisme Akuntansi.	Variabel X: Struktur Kepemilikan Manajerial, <i>Leverage</i> , Dan <i>Financial Distress</i> . Variabel Y: Konservatisme Akuntansi. Penelitian Ini Menggunakan Regresi Linear Berganda Dan Uji Asumsi Klasik Untuk Analisis Data. Uji F Dan Uji T Digunakan Dalam Menguji Hipotesis Penelitian	Hasil Yang Diperoleh Bahwa Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Dan <i>Leverage</i> Signifikan Positif Pada Konservatisme Akuntansi, Sedangkan <i>Financial Distress</i> Mempunyai Pengaruh Signifikan Negatif Terhadap Konservatisme Akuntansi.	Variabel independen : <i>leverage</i> dan <i>financial distress</i> Variabel dependen : konservatisme akuntansi	Variabel independen : struktur kepemilikan manajerial Periode penelitian : 2009-2011



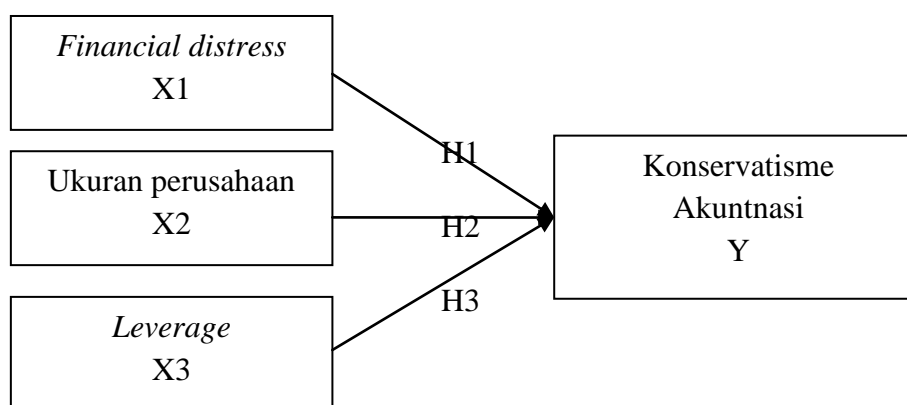
No	Nama peneliti dan tahun peneliti	Judul penelitian dan sumber pustaka	Tujuan	Variabel & Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6.	Fani Risdiyani Dan Kusmuriyanto, 2015	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. <i>Accounting Analysis Journal</i> 4 (3) (2015) Issn 2252-6765	Untuk Mengetahui Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Perusahaan Dan <i>Financial Distress</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan alat bantu program <i>SPSS 21 for windows</i>	Hasil Pengujian Secara Parsial Menunjukkan Bahwa Kepemilikan Institusional Dan <i>Financial Distress</i> Berpengaruh Negatif Terhadap Konservatisme Akuntansi, Sedangkan <i>Leverage</i> Dan Pertumbuhan Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Konservatisme Akuntansi. Sementara Itu, Kepemilikan Manajerial Dan Komisaris Independen Tidak Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil Pengujian Simultan Menunjukkan Bahwa Seluruh Variabel Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi. Penelitian Selanjutnya Dapat Menambahkan Variabel Lain Terkait Dengan Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Untuk Menghasilkan Hasil Yang Lebih Variatif.	Menggunakan variabel Konservatisme akuntansi	Menggunakan analisis faktor yang mempengaruhi

Sumber oleh : Ni Wayan Noviantari; Ni Mde Dwi Ratnadi; Mifta Quljanah; Elva Nuraina; Anggita Langgeng Wijaya; Ardo Septian; Yane Devi Anna; Radyasinta Surya Pratanda; Kusmuriyanto; Ni Kd Sri Lestari Dewi; I Ketut Suryanawa; Fani Risdiyani; Kusmuriyanto.

Berdasarkan Berdasarkan atas penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Kesamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah variabel independen atau variabel bebasnya : *financial distress*, ukuran perusahaan dan *leverage* serta variabel dependen atau variabel terikatnya yaitu Konservatisme Akuntansi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah periode penelitian dan perusahaan.

### 2.3 Kerangka konseptual

Berdasarkan teori di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *financial distress*, ukuran perusahaan, *leverage* terhadap konservatisme akuntansi, maka dalam menyusun skripsi ini kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber : Olahan Penulis

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

Keterangan :

—————> : Garis pengaruh

### 2.4 Hipotesis penelitian

Hipotesis dapat dikatakan sebagai dugaan sementara mengenai hubungan variable yang akan diuji kebenarannya. Karena sifatnya dugaan, maka hipotesis hendaknya mengandung implikasi yang lebih jelas terhadap pengujian hubungan,

Berdasarkan penelitian terdahulu dan landasan teori diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1 : Financial distress berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

H2 : ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

H3 : leverage berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan pendekatan penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif dimana penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2018:15) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2 Variabel dan definisi operasional variabel**

##### **3.2.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah subjek penelitian yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2018:95) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat.

##### **3.2.1.1 Variabel terikat**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Konservatisme akuntansi.

### 3.2.1.2 Variabel bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *financial distress*, ukuran perusahaan dan *leverage*.

### 3.2.2 Definisi Operasional Variabel

#### a. Variabel Terikat (Y)

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati – hatian yang lebih mengakui beban dan kewajiban. Konservatisme akuntansi diukur dengan menggunakan model dari Givoly dan Hayn (2000) dalam Savitri (2016:46). Model ini lebih memfokuskan efek konservatisme pada laporan laba rugi selama beberapa tahun. Konservatisme akuntansi diukur dengan total akrual dikurangi arus kas aktivitas operasi. Adapun rumusnya yaitu :

$$\text{CONACC}_{it} = \frac{(\text{NI} + \text{Dep} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

Keterangan :

CONACC<sub>it</sub> = Tingkat Konservatisme Akuntansi

NI + Dep = *Net income* sebelum *extra-ordinary* items, ditambah depresiasi dan amortisasi

CFO = *Cash flow* dari kegiatan operasi

TA = Total Aset

Semakin negatif nilai CONACC yang diperoleh suatu perusahaan maka semakin konservatif perusahaan tersebut dan sebaliknya.

## b. Variabel Bebas ( $X_1$ )

### 1. *Financial Distress*

*Financial distress* merupakan gejala – gejala awal terhadap penurunan kondisi laporan keuangan sebuah perusahaan atau entitas. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur *financial distress* adalah Model Altman (Z-Score). Diukur dengan menggunakan model Z-Score versi lima variabel yang dirumuskan oleh Altman (1968).

$$Z\text{-Score} = 0,717 Q1 + 0,847 Q2 + 3,107 Q3 + 0,420 Q4 + 0,998 Q5 \dots(4)$$

Ket :

Q1 = Modal Kerja terhadap Total Aktiva

Q2 = Laba Ditahan terhadap Total Aktiva

Q3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aktiva

Q4 = Nilai Pasar Modal Sendiri terhadap Nilai Buku Hutang

Q5 = Penjualan terhadap Total Aktiva

Bila  $Z < 1,23$  maka perusahaan dikategorikan mengalami tingkat kesulitan keuangan yang besar/perusahaan tidak sehat, jika  $1,23 < Z < 2,90$  perusahaan berpotensi mengalami kesulitan bisa dikatakan daerah rawan, dan untuk  $Z > 2,90$  perusahaan termasuk dalam kriteria sehat. Untuk pengolahan data yang digunakan adalah hasil dari perhitungan Z-Score nya.

### 2. Ukuran perusahaan ( $X_2$ )

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar (*market capitalization*). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan (*Log*

*Total Asset*). Penggunaan aset karena nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar ataupun penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan. Log normal aset digunakan dengan pertimbangan untuk memudahkan perhitungan, karena jika tanpa menggunakan Logaritma normal maka jumlah total aset yang digunakan akan terlalu besar.

### 3. *Leverage* ( $X_3$ )

*Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar hutang atau modal untuk membiayai aktiva perusahaan. *Lverage* diukur dengan rasio *Debt to Asset Ratio* yang bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai hutang yang digunakan untuk membiayai aktivitas yang telah digunakan oleh perusahaan.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan :

*Debt* : hutang

*Total Assets* : total aset

## 3.3 Populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel

### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:61). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur periode 2016 – 2018 yang berjumlah 166 perusahaan.

### 3.3.2 Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut sugiyono (2018:131) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Hal ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini penulis mengambil sampel berdasarkan kriteria tertentu pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.1**

#### **Kriteria pengambilan Sampel**

No	Kriteria pengambilan sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 3 tahun berturut – turut : 2016 – 2018.	166
2.	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang diaudit pada tahun berakhir 31 desember selama periode 2016 – 2018.	104
3.	Perusahaan manufaktur yang memiliki laba selama periode 2016 – 2018.	75
4.	Mata uang yang digunakan dalam laporan keuangannya adalah menggunakan satuan rupiah	50
5.	Perusahaan memiliki data – data mengenai variabel yang akan diteliti tersedia lengkap dengan dalam laporan keuangan perusahaan.	39

Sumber : Olahan Penulis

Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan di atas, diperoleh sampel sebanyak 39 perusahaan sektor manufaktur yang sesuai dengan *purposive sampling* dapat dilihat pada tabel berikut ini :



Tabel 3.2

## Data Sampel Perusahaan Manufaktur

No	Kode Perusahaan	Nama perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.
3	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.
4	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
5	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
6	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
7	BATA	Sepatu Bata Tbk.
8	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
9	CINT	Chitose Internasional Tbk.
10	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
11	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
12	EKAD	Ekadharma International Tbk.
13	GGRM	Gudang Garam Tbk.
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
15	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.
16	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
18	INDS	Indospring Tbk.
19	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
20	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
21	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
22	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
23	LION	Lion Metal Works Tbk.
24	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
25	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk.
26	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
27	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.
28	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
29	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
30	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
31	SRSN	Indo Acidatama Tbk.
32	TALF	Tunas Alfin Tbk.
33	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
34	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
35	TRIS	Trisula International Tbk.
36	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
37	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk.
38	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

No	Kode Perusahaan	Nama perusahaan
39	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **3.4 Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian**

#### **3.4.1 Jenis penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan Manufaktur periode 2016 – 2018.

#### **3.4.2 Sumber data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni data yang sudah tersedia sebelum penelitian ini, diperoleh dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Data sekunder yang dimaksud berupa laporan keuangan tahunan yang diterbitkan setiap tahun oleh perusahaan Manufaktur periode 2016 - 2018. Laporan tahunan tersebut memuat laporan keuangan yang telah diaudit masing-masing perusahaan.

#### **3.4.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan data secara dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen dengan cara mencari dan mengumpulkan data dengan mengambil data-data yang sudah dipublikasikan oleh pemerintah, industri atau sumber-sumber individual. Dimana data tersebut dikumpulkan dari *Indonesia Stock Exchange* (IDX) yang dapat di

akses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data ini diambil atau digunakan sebagian dan yang telah dicatat atau dilaporkan.

### **3.5 Teknik analisis data**

Teknik analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam rangka memecahkan masalah atau menguji hipotesis suatu penelitian. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan data sehingga bisa dipahami, lalu dapat ditarik kesimpulan.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel *Finanacial Distress*, Ukuran Perusahaan, *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi dengan menggunakan program *Statistical Package Sosial Sciences* (SPSS) versi 21.0. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen tersebut maka digunakan model regresi linier berganda. Hasil ini dikatakan valid dan tidak bias jika asumsi klasik terpenuhi. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai tahapan-tahapan pengujian dalam penelitian ini :

#### **3.5.1 Uji Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif ini digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diolah menurut perhitungan untuk masing-masing variabel sehingga dapat memberikan penjelasan atau gambaran mengenai kondisi perusahaan selama periode tertentu.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Hasil analisis regresi memerlukan uji asumsi klasik untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya gejala penyimpangan terhadap asumsi klasik agar menghasilkan model persamaan yang benar. Penelitian ini melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari :

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

#### 3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam modal regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. (Ghozali, 2011:105). Untuk mengukur multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Kedua ukuran ini menjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance*  $\leq 0,1$  dan VIF  $\geq 10$ , mengartikan bahwa data tersebut terjadi multikolinearitas. Jika nilai *tolerance*  $\geq 0,1$  dan VIF  $\leq 10$ , dapat diartikan

tidak terdapat multikolinearitas dalam data penelitian tersebut (Ghozali, 2011:106)

### **3.5.2.3 Uji Autokorelai**

Menurut Wibowo (2012:87) uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu atau *time series*. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  atau sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Santoso, 2014:192). Salah satu cara untuk menguji adanya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Suliyanto, 2011:214):

- 1) Angka DW diatas +2 maka terjadi autokorelasi negatif
- 2) Angka DW diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi
- 3) Angka DW dibawah -2 maka terjadi autokorelasi positif

### **3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Salah satu metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dalam model regresi adalah uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregresi

nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila nilai signifikan > 0,05 berarti tidak terjadi heteroskedastisitas artinya lolos uji heteroskedastisitas.

### 3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Misbahruddin dan Hasan (2013:159) bahwa uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien regresinya. Dalam penelitian, analisis linier berganda digunakan untuk memprediksi hubungan antara *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage*. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + (b_1.X_1) + (b_2.X_2) + e_i$$

Keterangan :

Y = Konservatisme Akuntansi

$\alpha$  = Konstanta

X<sub>1</sub> = *Financial Distress*

X<sub>2</sub> = Ukuran Perusahaan

X<sub>3</sub> = *Leverage*

b<sub>1</sub>...b<sub>2</sub> = Koefisiensi regresi

e<sub>i</sub> = Variabel pengganggu (*error item*)

Setelah diketahui persamaan regresi maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat ditafsirkan berdasarkan atas nilai koefisien dari variabel bebas. Persamaan regresi linier berganda di atas dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 21.

### 3.5.4 Uji Hipotesa

Pengujian hipotesis merupakan proses pembuatan keputusan yang menggunakan estimasi statistik sampel terhadap parameter populasinya, karena pengujian hipotesis, sebagai salah satu tujuan utama penelitian.

#### 3.5.4.1 Uji t (Uji secara parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial *Finanacial Distress*, Ukuran Perusahaan, *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi. Dimana kriteria pengujiannya, jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Nilai  $t_{tabel}$  diperoleh berdasarkan  $df=n-k-1$ .

Dalam pengambilan keputusan, maka bisa dilihat nilai signifikansi (sig). Jika signifikansi  $< 0,05$  maka kesimpulannya ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka kesimpulannya tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016).

#### 3.1.4.2 Uji Koefisien Determinasi $R^2$

Ghozali (2016) menyatakan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil mengartikan bahwa kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan akibat dari penggunaan koefisien determinasi adalah adanya bias terhadap jumlah variabel

independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap adanya tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted*  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti nilai  $R^2$ , nilai *adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ke dalam model.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 HASIL PENELITIAN**

##### **4.1.1 DISKRIPSI LOKASI/ OBJEK PENELITIAN**

###### **Sejarah Bursa Efek Indonesia**

Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 pada bulan desember di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Bursa Efek Jakarta diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto pada tanggal 10 Agustus 1977 - 1978 yang di tandai dengan *go public*-nya PT. Semen Cibinong sebagai perusahaan pertama yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. Pada saat itu bertindak selaku pengelola bursa adalah Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM). Pada tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum tidak atau belum merasakan

kebutuhan akan bursa efek. Perusahaan tidak antusias untuk menjual sahamnya kepada masyarakat. Tidak satupun perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya pada periode ini. Baru pada tahun 1979 hingga 1984 dua puluh tiga perusahaan lain menyusul menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Namun sampai tahun 1988 tidak satu pun perusahaan baru menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta. Untuk lebih menggairahkan kegiatan di Bursa Efek Jakarta, maka pemerintah telah melakukan berbagai paket deregulasi, antarlain seperti: paket Desember 1987, paket Oktober 1988, paket Desember 1988, paket Januari 1990, yang prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya Bursa Efek Jakarta. Setelah dilakukan paket-paket deregulasi tersebut Bursa Efek Jakarta mengalami kemajuan pesat. Harga saham bergerak naik cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang bersifat tenang. Perusahaan-perusahaan pun akhirnya melihat bursa sebagai wahana yang menarik untuk mencari modal.

Tahun 1995 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru, karena pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan *Jakarta Automated Trading System (JATS)*. JATS merupakan suatu sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan di banding sistem perdagangan manual. Tahun 2002 Bursa Efek Jakarta mulai menerapkan perdagangan jarak jauh (*Remote Trading*), sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan. Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan

persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES digabungkan ke dalam BEI yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia.

#### **4.1.1.1 Gambaran Umum Mengenai Perusahaan Manufaktur Sebagai Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai obyek penelitian. Alasan menggunakan perusahaan Manufaktur sebagai obyek penelitian karena Sektor industri manufaktur sebagai salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Sektor industri manufaktur merupakan salah satu penopang perekonomian nasional karena sektor ini memberikan kontribusi yang cukup signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada tahun 1990-1996, industri manufaktur Indonesia tumbuh dengan cepat dan Indonesia pada saat itu mengalami pertumbuhan yang signifikan.

Saat ini Indonesia tengah berada dalam transisi dari perekonomian yang berbasis agraris menjadi perekonomian semi-industrial dalam upaya untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi nasional. Pola perekonomian subsistensi yang mengandalkan sektor primer perlahan-lahan bergeser menjadi perekonomian yang ditopang oleh sektor manufaktur.

Sektor industri manufaktur merupakan sektor yang cukup stabil dan menjadi salah satu penopang perekonomian negara di tengah ketidakpastian perekonomian dunia dengan tingkat pertumbuhan yang positif hingga saat ini perusahaan manufaktur sudah memiliki 166 perusahaan yang bergerak di berbagai sektor, antara lain sektor dasar industri dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi.

#### 4.1.2 DESKRIPSI RESPONDEN

Diskripsi responden adalah menguraikan atau memberikan gambaran mengenai identitas responden yang akan diteliti. Diskripsi responden dalam penelitian ini menjelaskan tentang sejarah singkat perusahaan. Berikut sejarah singkat tentang perusahaan Manufaktur dalam penelitian ini:

**Tabel 4.1**

#### **Sejarah Singkat Perusahaan**

No	Kode Perusahaan	Nama perusahaan	Keterangan
1.	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk	PT Akasha Wira International Tbk didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama Perusahaan telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2010, ketika nama Perusahaan diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk.
2.	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	Aneka Gas Industri Tbk didirikan tanggal 21 September 1971 dan langsung beroperasi secara komersial pada saat didirikan. Aneka Gas Industri berkantor pusat di Gedung UGM Samator Pendidikan Tower A Lt 5-6, Jl. Dr Sahardjo No. 83, Tebet, Manggarai, Jakarta Selatan 12850 – Indonesia. Saat ini, Aneka Gas Industri dan anak usahanya memiliki 44 pabrik yang tersebar di wilayah Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.
3.	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	PT Argha Karya Prima Industry Tbk, atau lebih dikenal dengan Argha, didirikan pada tahun 1980, dan merupakan pelopor pada industri kemasan fleksibel di Indonesia. Mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1982 dengan pabrik yang berlokasi di kawasan

No	Kode Perusahaan	Nama perusahaan	Keterangan
			Citeureup, Bogor, Jawa Barat.
4.	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk	<p>Perseroan adalah sebuah perusahaan yang berstatus Penanaman Modal Asing (PMA), didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 4 tanggal 7 Oktober 1971 dan Akta No. 9 tanggal 6 Januari 1972 dengan nama PT Asahimas Flat Glass Co., Ltd., oleh Koerniatini Karim, notaris di Jakarta.</p> <p>Akta Notaris tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. J.A.5/5/19 tanggal 17 Januari 1972 serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 18 tanggal 3 Maret 1972 dan Tambahan No. 83/1972.</p>
5	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	<p>Arwana Citramulia Tbk didirikan dengan nama PT Arwana Citra Mulia tanggal 22 Februari 1993 dan mulai beroperasi secara komersial sejak tanggal 1 Juli 1995. Kantor pusat ARNA terletak di Sentra Niaga Puri Indah Blok T2 No. 24, Kembangan, Jakarta Barat 11610, dan pabriknya berlokasi di Jatiuwung, Tangerang, Banten.</p>
6.	ASII	PT Astra International Tbk	<p>PT Astra International Tbk didirikan di Jakarta pada tahun 1957 sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra International Inc. Seiring dengan kemajuan usaha serta sejalan dengan rencana ekspansi, Perseroan melakukan penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan kode saham ASII pada tahun 1990, sekaligus mengubah namanya menjadi PT Astra International Tbk.</p>
7.	AUTO	PT Astra Otoparts	<p>Perseroan didirikan pertama kali dengan nama PT Alfa Delta Motor pada 1976. Pada 1977, PT Alfa</p>

No	Kode Perusahaan	Nama perusahaan	Keterangan
			<p>Delta Motor berubah menjadi PT Menara Alam Teknik pada 1991 setelah Grup Astra mengakuisisi saham PT Summa Surya di PT Menara Alam Teknik pada 1983. Selanjutnya pada 1993, Grup Astra mengambil alih seluruh saham PT Menara Alam Teknik, kemudian PT Menara Alam Teknik berubah nama menjadi PT Menara Alam Pradipta. Pada 1996, nama Perseroan berubah kembali menjadi PT Astra Pradipta Internusa, dan pada tahun yang sama PT Astra Pradipta Internusa menggabungkan diri dengan PT Federal Adiwira Serasi dan PT Astra Pradipta Internusa dibubarkan tanpa melalui likuidasi sehingga selanjutnya seluruh hak dan kewajiban beralih kepada PT Federal Adiwira Serasi. Setelah penggabungan beberapa produsen komponen di lingkungan Grup Astra, dilakukan pergantian nama Perseroan menjadi PT Astra Dian Lestari. Pada 4 Desember 1997, nama Perseroan kemudian diubah menjadi PT Astra Otoparts.</p>
	BATA	PT Sepatu Bata Tbk.	<p>Sepatu Bata Tbk didirikan tanggal 15 Oktober 1931. Kantor pusat BATA berlokasi di Jl. RA. Kartini Kav. 28 Cilandak Barat, Jakarta Selatan 12430, dan fasilitas produksi terletak di Purwakarta.</p>
	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	<p>PT Budi Starch &amp; Sweetener Tbk (d/h PT Budi Acid Jaya Tbk) (Perusahaan) merupakan salah satu Perusahaan yang bernaung di bawah kelompok usaha Sungai Budi Group (SBG). SBG didirikan di Lampung pada tahun 1947, hanya beberapa saat setelah Indonesia merdeka. Pada saat ini, SBG telah berkembang menjadi salah satu kelompok usaha</p>

No	Kode Perusahaan	Nama perusahaan	Keterangan
			di bidang agribisnis terbesar di Indonesia.
	CEKA	PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk	Perusahaan bernama PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk., adalah suatu Perseroan Terbatas yang berkedudukan hukum di Kabupaten Bekasi dengan alamat kantor pusat di Jalan Industri Selatan 3 Blok GG No. 1, Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Bekasi 17550 – Propinsi Jawa Barat – Republik Indonesia; Telepon: 021 – 898 30003, 898 30004, Fax: 021 – 893 7143, Website: www.wilmarcahayaindonesia.com. Perusahaan dahulu bernama CV Tjahaja Kalbar yang didirikan di Pontianak pada tahun 1968. Perusahaan disahkan menjadi Perseroan Terbatas berdasarkan SK Menteri Kehakiman RI No. C2-1390.HT.01.01. TH.88 tanggal 17 Pebruari 1988.
	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	didirikan tanggal 15 Juni 1978 dengan nama PT Chitose Indonesia Manufacturing Limited dan mulai beroperasi secara komersial mulai tahun 1979. Kantor pusat dan pabrik Chitose berlokasi di Jln. Industri III No. 5 Leuwigajah, Cimahi 40533 – Indonesia.
	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Charoen Pokphand Indonesia Tbk didirikan 07 Januari 1972 dengan nama PT Charoen pokhpand indonesia animal feedmill .Co limited dalam rangka Penanaman Modal Asing (“PMA”) dan beroperasi secara komersial mulai tahun 1972. Kantor pusat CPIN terletak di Jl. Ancol VIII No. 1, Jakarta dengan kantor cabang di Sidoarjo, Medan, Tangerang, Balaraja, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Makasar, Salahtiga dan Cirebon
	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (“Darya-Varia” atau “Perseroan”) didirikan sebagai Perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di

No	Kode Perusahaan	Nama perusahaan	Keterangan
			Indonesia yang mulai beroperasi pada 1976, dan telah berdedikasi pada dunia kesehatan selama lebih dari 40 tahun di Indonesia.
	EKAD	Ekadharna International Tbk	Perseroan didirikan pada tahun 1981 dengan nama PT. Ekadharna Widya Grafika. Di tahun 2006, nama perusahaan diubah menjadi PT. Ekadharna International Tbk. Perseroan telah menjadi perusahaan publik sejak tahun 1990 yang sahamnya dicatat di Bursa Efek Jakarta.
	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	PT Gudang Garam Tbk adalah sebuah merek/perusahaan produsen rokok populer asal Indonesia. Didirikan pada 26 Juni 1958 oleh Surya Wonowidjojo, perusahaan rokok ini merupakan peringkat kelima tertua dan terbesar dalam produksi rokok kretek. Perusahaan ini memiliki kompleks tembakau sebesar 514 are di Kediri, Jawa Timur.
	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk atau dikenal dengan nama HM Sampoerna Tbk didirikan tanggal 27 Maret 1905 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1913 di Surabaya sebagai industri rumah tangga. Kantor pusat HMSP berlokasi di Jl. Rungkut Industri Raya No. 18, Surabaya.
	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk, pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav.



No	Kode Perusahaan	Nama perusahaan	Keterangan
			76-78, Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.
	IGAR	PT. Champion Pacific Indonesia	PT. Champion Pacific Indonesia merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi plastik yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1975. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam-macam bahan plastik
	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	Indal Aluminium Industry Tbk didirikan tanggal 16 Juli 1971 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat Indal terletak Jl. Kembang Jepun No. 38-40, Surabaya 60162, sedangkan pabrik berlokasi di Kompleks Maspion Unit-1, Sawotratap Sidoarjo – 61254, Kompleks Maspion Unit-5, Manyar Gresik – 61151 dan Kawasan Industri MM – 2100 Jl. Selayar Blok A – 7 Bekasi – 17849.
	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	Intanwijaya Internasional Tbk (dahulu Intan Wijaya Chemical Industry Tbk) ( <u>INCI</u> ) didirikan tanggal 14 Nopember 1981 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Kantor pusat INCI terletak di Wisma IWI, Lantai 5, Jl. Arjuna Selatan Kav.75, Kebun Jeruk, Jakarta 11530 dan lokasi pabrik berada di kota Banjarmasin.
	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. ( <u>IDX: INDF</u> ) dan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. ( <u>IDX: ICBP</u> ) merupakan produsen berbagai jenis <u>makanan</u> dan <u>minuman</u> yang bermarkas di <u>Jakarta, Indonesia</u> . Perusahaan ini didirikan pada tanggal <u>14 Agustus 1990</u> oleh <u>Sudono Salim</u> dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma yang pada tanggal <u>5 Februari 1994</u> menjadi Indofood Sukses Makmur.

No	Kode Perusahaan	Nama perusahaan	Keterangan
			Perusahaan ini mengekspor bahan makanannya hingga <u>Australia</u> , <u>Asia</u> , dan <u>Eropa</u> .
	INDS	Indospring Tbk	Indospring Tbk didirikan tanggal 05 Mei 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1979. Kantor pusat INDS terletak di Jalan Mayjend Sungkono No. 10, Segoromadu, Gresik 61123, Jawa Timur – Indonesia
	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (SPINDO) didirikan tanggal 30 Januari 1971 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1972. Kantor pusat SPINDO beralamat di Jl. Kalibutih No. 189-191, Surabaya dan pabrik berlokasi di Surabaya, Pasuruan dan Karawang.
	JECC	Jembo Cable Company Tbk	Jembo Cable Company Tbk didirikan tanggal 17 April 1973 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik JECC beralamat di Jl. Pajajaran, Kel. Gandasari, Jatiuwung Tangerang 15137 – Indonesia dan kantor pemasaran berlokasi di Mega Glodok Kemayoran, Office Tower B Lt. 6, Jl. Angkasa Kav B – 6, Jakarta Pusat.
	Jpfa	PT. Japfa comfeed indonesia tbk	PT Multibreeder Adirama Indonesia, Tbk ( <u>IDX: MBAI</u> ) merupakan perusahaan <u>Multinasional</u> yang bergerak di bidang <u>Peternakan</u> dan memproduksi <u>ternak ayam (DOC)</u> . Perusahaan ini bermarkas di <u>Jakarta, Indonesia</u> . Perusahaan ini didirikan pada tahun <u>1983</u> di <u>Sukodermo, Purwosari, Pasuruan, Jawa Timur</u> dengan nama <u>Multifarm Adiputra</u> . Kemudian pada tahun <u>1985</u> berubah menjadi <u>PT Multibreeder Adirama Indonesia</u> . Perusahaan ini telah berkembang ke seluruh pelosok <u>Indonesia</u> , di antaranya di <u>Jawa Barat (Sukabumi, Serang, Bogor, Purwakarta dan Subang)</u> , <u>Jawa Tengah (Pemalang, Salatiga dan Tuntang)</u> , <u>Jawa</u>

No	Kode Perusahaan	Nama perusahaan	Keterangan
			<u>Timur (Mojokerto, Pasuruan dan Malang), Bali (Baturiti dan Batungsel), Kalimantan (Banjarbaru dan Samarinda), Sumatera (Lampung, Palembang, Pekanbaru dan Medan) dan Sulawesi (Makasar dan Manado).</u>
	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	KMI Wire and Cable Tbk (dahulu GT Kabel Indonesia Tbk) (KBLI) didirikan tanggal 09 Januari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing “PMA” dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat KBLI terletak di Wisma Sudirman Lt. 5, Jl. Jendral Sudirman Kav. 34, Jakarta 10220, dengan pabrik berlokasi di Jalan Raya Bekasi Km 23,1, Cakung, Jakarta Timur.
	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	Kabelindo Murni Tbk didirikan tanggal 11 Oktober 1979 dengan nama PT Kabel Indonesia (Kabelindo) dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1979. Kantor pusat dan pabrik KBLM berlokasi di Jl. Rawagirang No. 2, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur 13930 – Indonesia.
	KDSI	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi peralatan rumah tangga yang bermarkas di Surabaya, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1973. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam-macam bahan rumah tangga.
	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Kalbe Farma Tbk didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Kantor pusat Kalbe berdomisili di Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510, sedangkan fasilitas pabriknya berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa

No	Kode Perusahaan	Nama perusahaan	Keterangan
			Barat.
	Lion	Lion Metal Works Tbk	Lion Metal Works Tbk didirikan tanggal 16 Agustus 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing “PMA” dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik LION berdomisili di Jln. Raya Bekasi Km. 24.5, Cakung Jakarta 13910 – Indonesia. Selain itu, LION juga memiliki pabrik dilokasi Jl. Raya Tanggulangin Km 28 No. 12 Desa Ngaban, Kec. Tanggulangin, Sidoarjo 61272 – Jawa Timur dan Jl. Raya Sadang-Subang Km 12,5 Desa Cilandak, Kec. Cibatu, Purwakarta – Jawa Barat.
	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk	PT. Lionmesh Prima Tbk merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi logam yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1989. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam-macam bahan logam.
	MLBI	PT MULTI BINTANG	Sejarah panjang perusahaan dimulai dengan didirikannya N.V Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen di Medan pada tahun 1921. Brewery pertama berada di Surabaya dan secara Resmi beroperasi secara komersial pada 21 November 1931
	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	Pelangi Indah Canindo Tbk didirikan 26 September 1983 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984. Kantor pusat PICO berlokasi di Jl. Daan Mogot Km 14 No.700 Jakarta dan memiliki pabrik yang berlokasi di Cimone,Cikupa dan Cilacap.
	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	Sari Roti sendiri merupakan sebuah merek dagang dari salah satu perusahaan produsen roti di Indonesia, yaitu PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Kali pertama perusahaan ini didirikan pada tahun 1995 dan mulai beroperasi pada

No	Kode Perusahaan	Nama perusahaan	Keterangan
			1996 dengan memproduksi roti manis dan juga roti tawar.
	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (SUCACO Tbk) ( <u>SCCO</u> ) didirikan 09 Nopember 1970 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 2 Oktober 1972. Kantor pusat SUCACO berlokasi di Jln. Kebon Sirih 71, Jakarta 10340 sedangkan pabrik berlokasi di beberapa tempat, yaitu di jalan Daan Mogot, Km.16, Jakarta Barat, Jalan Raya Perjuangan Km 2, Bekasi, Jalan Raya Cikarang Cibarusah Km 7,5 No. 20A, Cikarang dan Jalan Kalisabi No. 61, Tangerang.
	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (Sido Muncul) ( <u>SIDO</u> ) didirikan tanggal 18 Maret 1975. Kantor pusat SIDO beralamat di Gedung Menara Suara Merdeka Lt. 16, Jl. Pandanaran No. 30 Semarang 50134 – Indonesia, dan pabrik berlokasi di Jl Soekarno Hatta Km 28, Kecamatan Bergas, Klepu, Semarang.
	S KBM	Sekar Bumi Tbk	Sekar Bumi Tbk ( <u>SKBM</u> ) didirikan 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat SKBM berlokasi di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo 2 No. 17 Waru, Sidoarjo serta tambak di Bone dan Mare, Sulawesi.
	SMGR	Semen Indonesia Tbk	Semen Indonesia (Persero) Tbk (dahulu bernama Semen Gresik (Persero) Tbk) ( <u>SMGR</u> ) didirikan 25 Maret 1953 dengan nama “NV Pabrik Semen Gresik” dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 07 Agustus 1957. Kantor pusat SMGR berlokasi di Jl. Veteran, Gresik 61122, Jawa Timur dan kantor perwakilan di Gedung The East, Lantai 18, Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Kuningan,

No	Kode Perusahaan	Nama perusahaan	Keterangan
			Jakarta 12950 – Indonesia. Pabrik semen SMGR dan anak usaha berada di Jawa Timur (Gresik dan Tuban), Indarung di Sumatera Barat, Pangkep di Sulawesi Selatan an Quang Ninh di Vietnam.
	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	Selamat Sempurna Tbk didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976 dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 1980. Kantor pusat SMSM berlokasi di Wisma ADR, Jalan Pluit Raya I No. 1, Jakarta Utara 14440 – Indonesia, sedangkan pabriknya berlokasi di Jakarta dan Tangerang.
	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk	PT. Indo Acidatama Tbk merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi kimia yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1973. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam-macam bahan kimia.
	STAR	Star Petrochem Tbk	Star Petrochem Tbk didirikan tanggal 19 Mei 2008 dengan nama PT Star Asia International dan mulai beroperasi secara komersial sejak 2008. Kantor pusat STAR berlokasi di Menara BCA Lt. 45 Grand Indonesia, Jl. MH Thamrin No. 1 Menteng, Jakarta 10310 dan pabrik berlokasi di Jl. Raya Serang KM12, Desa Pasirjaya, Kec. Cikupa Tangerang 15710.
	TALF	Tunas Alfin Tbk	Tunas Alfin Tbk ( <u>TALF</u> ) didirikan tanggal 06 Mei 1977 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1977. Kantor Pusat TALF beralamat di berlokasi di Menara Imperium Lantai 28, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. 1, Jakarta, sedangkan pabrik berlokasi di Jalan K.H. Agus Salim No. 9, Batu Ceper, Tangerang.
	TCID	Mandom Indonesia Tbk	Mandom Indonesia Tbk ( <u>TCID</u> ) didirikan tanggal 5 Nopember 1969 dengan nama PT Tancho Indonesia dan mulai memproduksi

No	Kode Perusahaan	Nama perusahaan	Keterangan
			secara komersial pada bulan April 1971. Kantor pusat TCID terletak di Kawasan Industri MM 2100, Jl. Irian Blok PP, Bekasi 17520. Sedangkan pabrik berlokasi di Sunter, Jakarta dan Kawasan Industri MM2100, Cibitung-Jawa Barat.
	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	Surya Toto Indonesia Tbk ( <u>TOTO</u> ) didirikan tanggal 11 Juli 1977 dalam rangka Penanaman Modal Asing dan memulai operasi komersil sejak Februari 1979. Kantor pusat TOTO terletak di Gedung Toto, Jalan Tomang Raya No. 18, Jakarta Barat 11430 dan pabrik berlokasi di Tangerang.
	TRIS	Trisula International Tbk	Trisula International Tbk (sebelumnya PT Trisula Global Fashion) didirikan tanggal 13 Desember 2004 dengan nama PT Transindo Global Fashion dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2005. Kantor pusat TRIS berkedudukan di Gedung Trisula Center, Jln. Lingkar Luar Barat Blok A No. 1, Rawa Buaya, Cengkareng, Jakarta Barat 11740 – Indonesia.
	T SPC	Tempo Scan Pacific Tbk	Tempo Scan Pacific Tbk ( <u>TSPC</u> ) didirikan di Indonesia tanggal 20 Mei 1970 dengan nama PT Scanchemie dan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1970. Tempo Scan berkantor pusat di Tempo Scan Tower, Lantai 16, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 3-4, Jakarta 12950, sedangkan lokasi pabriknya terletak di Cikarang – Jawa Barat.
	ULTJ	Ultrajaya Milk	Ultrajaya Milk merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi minuman yang bermarkas di Padalarang, Kab. Bandung Barat, Jawa Barat. Beralamat di Jl. Raya Cimareme 131, Padalarang, Kab. Bandung.

No	Kode Perusahaan	Nama perusahaan	Keterangan
	Unvr	PT Unilever Indonesia Tbk	PT Unilever Indonesia Tbk adalah perusahaan Indonesia yang merupakan anak perusahaan dari Unilever. Perusahaan ini sebelumnya bernama Lever Zeepfabrieken N.V.
	Wiim	PT Wismilak Inti Makmur Tbk.	PT Wismilak Inti Makmur Tbk. atau Wismilak Group adalah sebuah perusahaan rokok terbesar keenam yang berpusat di Surabaya, dan didirikan pada tanggal 12 September 1962. Sejak 18 Desember 2012, perusahaan ini resmi melantai di Bursa Efek Indonesia.

#### 4.1.3 DESKRIPSI VARIABEL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur dengan mengambil data untuk menghitung konservatisme akuntansi, financial distress, ukuran perusahaan, dan leverage pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Data digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa ringkasan laporan keuangan setiap tahunnya yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur dan di publikasikan di bursa efek Indonesia tahun 2016 – 2018. Laporan keuangan diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 - 2018 berjumlah 166 perusahaan, dimana yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini berjumlah 39 perusahaan dan 127 perusahaan diantaranya tidak digunakan karena tidak sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

##### 1. Konservatisme Akuntansi

Watts (2003) dalam Savitri (2016:22) mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak



terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi.

Tingkat konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur periode 2016 – 2018 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2**  
**Data Tabulasi Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur**  
**Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016 – 2018**

Nama perusahaan	Tahun		
	2016	2017	2018
ADES Akasha Wira International Tbk.	0,08	0,06	0,1
AGII Aneka Gas Industri Tbk.	-0,02	-0,02	-0,01
AKPI Argha Karya Prima Industry Tbk.	0,09	0,01	-0,06
AMFG Asahimas Flat Glass Tbk.	0,06	0,1	0,07
ARNA Arwana Citramulia Tbk.	-0,06	0,01	0,05
AUTO Astra Otoparts Tbk.	0,04	-0,01	0
BATA Sepatu Bata Tbk.	-0,07	-0,04	-0,07
BUDI Budi Starch & Sweetener Tbk.	0,05	-0,04	-0,05
CINT Chitose Internasional Tbk.	0,03	-0,01	-0,06
CPIN Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	0,05	-0,07	-0,01
DVLA Darya-Varia Laboratoria Tbk.	0,05	0,07	-0,07
EKAD Ekadharma International Tbk.	-0,03	-0,06	-0,04
GGRM Gudang Garam Tbk.	-0,03	-0,03	0,02
ICBP Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	-0,07	-0,01	-0,08
IGAR Champion Pacific Indonesia Tbk.	-0,04	0,01	-0,09
INAI Indal Aluminium Industry Tbk.	-0,04	0	0,05
INDF Indofood Sukses Makmur Tbk.	-0,03	-0,05	-0,03
INDS Indospring Tbk.	0,02	0,04	-0,03
ISSP Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.	-0,1	0,1	-0,08
JECC Jembo Cable Company Tbk.	0,02	-0,01	-0,05
JPFA Japfa Comfeed Indonesia Tbk	-0,01	-0,05	-0,06
KBLM Kabelindo Murni Tbk.	-0,01	-0,05	-0,01
LION Lion Metal Works Tbk.	0	-0,02	-0,03
LMSH Lionmesh Prima Tbk.	-0,01	0	-0,05
PICO Pelangi Indah Canindo Tbk.	-0,02	-0,04	0,06
ROTI Nippon Indosari Corpindo Tbk.	0,01	0,03	0,01
SCCO Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	0,06	-0,1	-0,11
SKBM Sekar Bumi Tbk.	-0,08	-0,1	-0,06
SMGR Semen Indonesia (Persero) Tbk.	0	-0,03	0
SMSM Selamat Sempurna Tbk.	-0,01	-0,09	-0,08

Nama perusahaan	Tahun		
	2016	2017	2018
SRSN Indo Acidatama Tbk.	0,13	0,09	-0,01
TALF Tunas Alfin Tbk.	-0,02	-0,04	-0,03
TCID Mandom Indonesia Tbk.	0	0,03	-0,05
TOTO Surya Toto Indonesia Tbk.	0,02	0,02	-0,03
TRIS Trisula International Tbk.	-0,05	0,01	-0,03
TSPC Tempo Scan Pacific Tbk.	-0,03	-0,02	-0,04
UNIT Nusantara Inti Corpora Tbk.	0,02	-0,04	-0,04
UNVR Unilever Indonesia Tbk.	0,05	0,03	-0,06
WIIM Wismilak Inti Makmur Tbk.	-0,02	0,08	0,03
RATA – RATA	0,00	-0,01	-0,03

Sumber : olah data penulis

Semakin banyak perusahaan yang melaporkan kerugian dari waktu ke waktu, sehingga tingkat profitabilitas dari tahun ke tahun menurun. Penurunan profitabilitas dari tahun ke tahun tidak disertai dengan penurunan arus kas. Hal ini menandakan bahwa terjadi akumulasi akrual negatif dari waktu ke waktu. Dengan kata lain, akrual negatif yang semakin besar akan mencerminkan tingkat konservatisme yang lebih tinggi.

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata – rata perusahaan Manufaktur dari tahun 2016 – 2018 mengalami fluktuasi menurun, artinya perusahaan Manufaktur yang akumulasinya negatif menandakan bahwa tingkat profitabilitasnya menurun.

## 2. *Financial distress*

*Financial distress* sendiri didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadi kebangkrutan ataupun likuidasi (Platt dan Platt, 2002) dalam Agusti (2013).

Tingkat *financial distress* perusahaan manufaktur periode 2016 – 2018 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3**  
**Data Tabulasi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur**  
**Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016 – 2018**

Nama perusahaan	Tahun		
	2016	2017	2018
ADES Akasha Wira International Tbk. [S]	3,05	2,59	2,68
AGII Aneka Gas Industri Tbk. [S]	0,94	1,02	0,89
AKPI Argha Karya Prima Industry Tbk. [S]	1,28	1,16	1,16
AMFG Asahimas Flat Glass Tbk. [S]	1,15	0,93	0,67
ARNA Arwana Citramulia Tbk. [S]	1,37	1,56	1,76
AUTO Astra Otoparts Tbk. [S]	1,87	1,95	1,87
BATA Sepatu Bata Tbk. [S]	1,83	1,73	1,79
BUDI Budi Starch & Sweetener Tbk. [S]	1,21	1,24	1,08
CINT Chitose Internasional Tbk. [S]	3,53	2,93	2,69
CPIN Charoen Pokphand Indonesia Tbk. [S]	2,1	2,52	2,67
DVLA Darya-Varia Laboratoria Tbk. [S]	2,43	2,33	2,49
EKAD Ekadharma International Tbk. [S]	1,8	1,71	1,78
GGRM Gudang Garam Tbk.	1,81	1,87	2,02
ICBP Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. [S]	3,97	2,29	2,2
IGAR Champion Pacific Indonesia Tbk. [S]	3,6	3,15	2,71
INAI Indal Aluminium Industry Tbk. [S]	1,1	0,96	0,97
INDF Indofood Sukses Makmur Tbk. [S]	1,1	1,08	0,92
INDS Indospring Tbk. [S]	2,62	3,61	3,8
ISSP Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk. [S]	0,98	1,11	1,17
JECC Jembo Cable Company Tbk. [S]	1,61	1,31	1,73
JPFA Japfa Comfeed Indonesia Tbk. [S]	2,27	2,11	2,2
KBLM Kabelindo Murni Tbk. [S]	2,47	1,64	1,61
LION Lion Metal Works Tbk. [S]	1,51	1,3	1,44
LMSH Lionmesh Prima Tbk. [S]	1,66	2,31	2,37
PICO Pelangi Indah Canindo Tbk. [S]	1,69	1,64	1,33
ROTI Nippon Indosari Corpindo Tbk. [S]	1,49	4,36	2,31
SCCO Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk. [S]	2,35	1,66	1,82
SKBM Sekar Bumi Tbk. [S]	3,09	2,47	2,16
SMGR Semen Indonesia (Persero) Tbk. [S]	1,01	0,88	1
SMSM Selamat Sempurna Tbk. [S]	2,5	2,72	2,72
SRSN Indo Acidatama Tbk. [S]	1,96	2,47	2,84
TALF Tunas Alfin Tbk.	4,91	4,61	4,02
TCID Mandom Indonesia Tbk. [S]	2,49	2,33	2,31
TOTO Surya Toto Indonesia Tbk. [S]	1,42	1,43	1,55
TRIS Trisula International Tbk. [S]	2,38	2,55	2,21
TSPC Tempo Scan Pacific Tbk. [S]	2,3	2,11	2,07
UNIT Nusantara Inti Corpora Tbk. [S]	0,61	0,68	2,97

Nama perusahaan	Tahun		
	2016	2017	2018
UNVR Unilever Indonesia Tbk. [S]	3,04	2,82	3,1
WIIM Wismilak Inti Makmur Tbk.	3,27	3,92	3,86
rata – rata	2,10	2,08	2,08

Sumber : olah data penulis

Bila  $Z < 1,23$  maka perusahaan dikategorikan mengalami tingkat kesulitan keuangan yang besar/perusahaan tidak sehat, jika  $1,23 < Z < 2,90$  perusahaan berpotensi mengalami kesulitan bisa dikatakan daerah rawan, dan untuk  $Z > 2,90$  perusahaan termasuk dalam kriteria sehat.

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata – rata perusahaan Manufaktur dari tahun 2016 – 2018 mengalami fluktuasi menurun, artinya dari hasil rata” yang didapat menunjukkan bahwa perusahaan berada di zona rawan yang menandakan perusahaan mengalami *financial distress*.

### 3. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar (*market capitalization*). Menurut Bahaudin (2011), pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*).

Tingkat ukuran perusahaan perusahaan manufaktur periode 2016 – 2018 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.4**  
**Data Ukuran Perusahaan Manufaktur**  
**Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016 – 2018**

Nama perusahaan	Tahun		
	2016	2017	2018
ADES Akasha Wira International Tbk. [S]	13,55	13,64	13,69
AGII Aneka Gas Industri Tbk. [S]	15,58	15,67	15,71
AKPI Argha Karya Prima Industry Tbk. [S]	21,68	21,73	21,85
AMFG Asahimas Flat Glass Tbk. [S]	15,52	15,65	15,95
ARNA Arwana Citramulia Tbk. [S]	28,06	28,1	28,13
AUTO Astra Otoparts Tbk. [S]	16,5	16,51	16,58
BATA Sepatu Bata Tbk. [S]	20,51	20,57	20,59
BUDI Budi Starch & Sweetener Tbk. [S]	14,89	14,89	15,04
CINT Chitose Internasional Tbk. [S]	26,71	26,89	26,92
CPIN Charoen Pokphand Indonesia Tbk. [S]	17	17,02	17,13
DVLA Darya-Varia Laboratoria Tbk. [S]	21,15	21,22	21,24
EKAD Ekadharma International Tbk. [S]	27,28	27,4	27,47
GGRM Gudang Garam Tbk.	17,96	18,02	18,05
ICBP Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. [S]	16,56	17,27	17,35
IGAR Champion Pacific Indonesia Tbk. [S]	26,81	26,96	27,07
INAI Indal Aluminium Industry Tbk. [S]	27,92	27,82	27,97
INDF Indofood Sukses Makmur Tbk. [S]	18,22	18,29	18,39
INDS Indospring Tbk. [S]	28,54	28,52	28,54
ISSP Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk. [S]	15,61	15,65	15,69
JECC Jembo Cable Company Tbk. [S]	21,19	21,38	21,46
JPFA Japfa Comfeed Indonesia Tbk. [S]	16,77	16,86	16,95
KBLM Kabelindo Murni Tbk. [S]	27,18	27,84	27,89
LION Lion Metal Works Tbk. [S]	27,25	27,25	27,27
LMSH Lionmesh Prima Tbk. [S]	25,82	25,81	25,8
PICO Pelangi Indah Canindo Tbk. [S]	27,18	27,3	27,47
ROTI Nippon Indosari Corpindo Tbk. [S]	28,7	2,91	29,11
SCCO Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk. [S]	28,53	29,02	29,06
SKBM Sekar Bumi Tbk. [S]	27,63	28,12	28,2
SMGR Semen Indonesia (Persero) Tbk. [S]	24,51	24,61	24,66
SMSM Selamat Sempurna Tbk. [S]	14,63	14,71	14,85
SRSN Indo Acidatama Tbk. [S]	20,39	20,3	20,35
TALF Tunas Alfin Tbk.	27,51	27,55	27,62
TCID Mandom Indonesia Tbk. [S]	28,41	28,49	28,53
TOTO Surya Toto Indonesia Tbk. [S]	28,58	28,67	28,69
TRIS Trisula International Tbk. [S]	27,18	27,02	27,17
TSPC Tempo Scan Pacific Tbk. [S]	29,52	29,64	0,29
UNIT Nusantara Inti Corpora Tbk. [S]	26,79	26,78	26,76

Nama perusahaan	Tahun		
	2016	2017	2018
UNVR Unilever Indonesia Tbk. [S]	16,63	16,76	16,79
WIIM Wismilak Inti Makmur Tbk.	27,93	27,83	27,86
Rata – Rata	22,88	22,32	22,31

Sumber : olah data penulis

Perusahaan berskala besar dengan total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dinilai memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama sehingga lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aset yang kecil.

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata – rata perusahaan Manufaktur dari tahun 2016 – 2018 mengalami fluktuasi menurun, artinya perusahaan Manufaktur ini dinilai masih belum memiliki prospek yang baik untuk menghasilkan laba yang lebih besar.

#### **4. Leverage**

*Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar hutang atau modal untuk membiayai aktiva perusahaan. Utang yang digunakan untuk memperbesar ukuran perusahaan dapat diperoleh dari kreditor seperti bank atau lembaga pemberi pinjaman lainnya. *Leverage* merupakan hal yang cukup penting dalam penentu struktur modal perusahaan.

Tingkat *leverage* perusahaan manufaktur periode 2016 – 2018 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.5**  
**Data Leverage Perusahaan Manufaktur**  
**Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016 – 2018**

Nama perusahaan	Tahun		
	2016	2017	2018
ADES Akasha Wira International Tbk. [S]	0,5	0,5	0,45
AGII Aneka Gas Industri Tbk. [S]	0,51	0,46	0,53
AKPI Argha Karya Prima Industry Tbk. [S]	0,57	0,59	0,6
AMFG Asahimas Flat Glass Tbk. [S]	0,35	0,43	0,57
ARNA Arwana Citramulia Tbk. [S]	0,39	0,36	0,34
AUTO Astra Otoparts Tbk. [S]	0,28	0,27	0,29
BATA Sepatu Bata Tbk. [S]	0,31	0,32	0,27
BUDI Budi Starch & Sweetener Tbk. [S]	0,6	0,59	0,64
CINT Chitose Internasional Tbk. [S]	0,18	0,2	0,21
CPIN Charoen Pokphand Indonesia Tbk. [S]	0,42	0,36	0,3
DVLA Darya-Varia Laboratoria Tbk. [S]	0,3	0,32	0,29
EKAD Ekadharma International Tbk. [S]	0,16	0,17	0,15
GGRM Gudang Garam Tbk.	0,37	0,37	0,35
ICBP Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. [S]	0,67	0,36	0,34
IGAR Champion Pacific Indonesia Tbk. [S]	0,15	0,14	0,15
INAI Indal Aluminium Industry Tbk. [S]	0,81	0,77	0,78
INDF Indofood Sukses Makmur Tbk. [S]	0,47	0,47	0,48
INDS Indospring Tbk. [S]	0,17	0,12	0,12
ISSP Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk. [S]	0,56	0,55	0,55
JECC Jembo Cable Company Tbk. [S]	0,7	0,72	0,71
JPFA Japfa Comfeed Indonesia Tbk. [S]	0,51	0,54	0,56
KBLM Kabelindo Murni Tbk. [S]	0,5	0,36	0,37
LION Lion Metal Works Tbk. [S]	0,31	0,34	0,32
LMSH Lionmesh Prima Tbk. [S]	0,28	0,2	0,17
PICO Pelangi Indah Canindo Tbk. [S]	0,58	0,61	0,65
ROTI Nippon Indosari Corpindo Tbk. [S]	0,51	0,38	0,34
SCCO Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk. [S]	0,5	0,32	0,3
SKBM Sekar Bumi Tbk. [S]	0,63	0,37	0,41
SMGR Semen Indonesia (Persero) Tbk. [S]	0,31	0,38	0,36
SMSM Selamat Sempurna Tbk. [S]	0,3	0,25	0,23
SRSN Indo Acidatama Tbk. [S]	0,44	0,36	0,3
TALF Tunas Alfin Tbk.	0,15	0,17	0,18
TCID Mandom Indonesia Tbk. [S]	0,18	0,21	0,19
TOTO Surya Toto Indonesia Tbk. [S]	0,41	0,4	0,33
TRIS Trisula International Tbk. [S]	0,46	0,35	0,44
TSPC Tempo Scan Pacific Tbk. [S]	0,3	0,32	0,31
UNIT Nusantara Inti Corpora Tbk. [S]	0,44	0,42	0,41

Nama perusahaan	Tahun		
	2016	2017	2018
UNVR Unilever Indonesia Tbk. [S]	0,72	0,73	0,61
WIIM Wismilak Inti Makmur Tbk.	0,27	0,2	0,2
Rata - rata	0,42	0,38	0,38

Sumber : olah data penulis

Hal ini digunakan untuk mengetahui informasi mengenai hutang yang digunakan untuk membiayai aktivitas yang telah digunakan oleh perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aset semakin besar, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya.

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata – rata perusahaan Manufaktur dari tahun 2016 – 2018 mengalami fluktuasi menurun, artinya perusahaan Manufaktur ini menunjukkan bahwa penggunaan utang dalam membiayai investasi aset tidak terlalu besar atau cenderung sedikit.

#### **4.1.4 HASIL ANALISIS DATA**

##### **4.1.4.1 Hasil Uji Deskriptif**

Variabel yang digunakan dalam pengujian sstatistik deskriptif meliputi *Financial Distress*, Ukran Perusahaan, dan *Leverage* sebagai variabel independent (X) dan Konservatisme Akuntansi sebagai variabel dependent (Y). Hasil pengujian statistik deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini terjasi ddalam tabel 4.3 sebagai berikut :



**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
konservatisme akuntansi	117	-,11	,13	-,0106	,05060
financial distress	117	,61	4,91	2,0835	,90504
ukuran perusahaan	117	,29	29,64	22,5059	5,98479
Leverage	117	,12	,81	,3936	,16733
Valid N (listwise)	117				

Sumber : hasil olahan data SPSS 21 (2019)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas penjelasan mengenai hasil pengujian statistik deskriptif diuraikan sebagai berikut :

1. Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai minimum variabel konservatisme akuntansi sebesar -0,11 dan nilai maksimum sebesar 0,13. Nilai rata – rata (*mean*) sebesar -0,0106 dan standart deviasi sebesar 0,05060. nilai rata – rata (*mean*) lebih kecil dari standart deviasi yaitu - 0,0106 < 0,05060, hal tersebut menunjukkan penyebaran data yang kurang baik. Konservatisme akuntansi tertinggi terjadi pada PT. Indo Acidatama yaitu sebesar 0,13, sedangkan Konservatisme akuntansi terendah terjadi pada PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce sebesar -0,11.

2. *Financial Distress*

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai minimum variabel *financial distress* sebesar 0,61 dan nilai maksimum sebesar 4,91. Nilai rata – rata (*mean*) sebesar 2,0835 dan standart deviasi sebesar 0,90504. Nilai rata – rata (*mean*) lebih besar dari standart deviasi yaitu 2,0835 > 0,90504, hal tersebut menunjukkan penyebaran data yang baik. *Financcal distress* tertinggi terjadi pada PT. Tunas Alfin yaitu sebesar 4,91, sedangkan

*Financial distress* terendah terjadi pada PT. Nusantara Inti Corpora sebesar 0,61

### 3. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai minimum variabel ukuran perusahaan sebesar 0,29 dan nilai maksimum sebesar 29,64. Nilai rata – rata (*mean*) sebesar 22,5059 dan standart deviasi sebesar 5,98479. Nilai rata – rata (*mean*) lebih besar dari standart deviasi yaitu  $22,5059 > 5,98479$ , hal tersebut menunjukkan penyebaran data yang baik. Ukuran perusahaan tertinggi terjadi pada PT. Tempo Scan Pacific yaitu sebesar 29,64, sedangkan ukuran perusahaan terendah terjadi pada PT. Tempo Scan Pacific sebesar 0,29

### 4. *Leverage*

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai minimum variabel *leverage* sebesar 0,12 dan nilai maksimum sebesar 0,81. Nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0,3936 dan standart deviasi sebesar 0,16733. Nilai rata – rata (*mean*) lebih besar dari standart deviasi yaitu  $0,3936 > 0,16733$ , hal tersebut menunjukkan penyebaran data yang baik. *Leverage* tertinggi terjadi pada PT. Tunas Alfin yaitu sebesar 0,81, sedangkan *leverage* terendah terjadi pada PT. Nusantara Inti Corpora sebesar 0,12.

#### **4.1.4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan cara untuk mengentahui apaka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah terpenuhi dan untuk mrnghindari hasil yang bersifat bias. Adapun uji asumsi klasik yang diuji dalam penelitian ini meliputi :

#### 4.1.4.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Uji normalitas data dilakukan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi secara normal atau tidak uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorv smirnov. Menurut ghozali (2013) menyatakan bahwa apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal, sedangkan apabila lebih kecil dari 0,05 maka data terdistribusi tidak normal. Hasil pengujian normalitaas dengan menggunakan SPSS 21 diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Hasil uji normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05004221
	Absolute	,077
Most Extreme Differences	Positive	,077
	Negative	-,032
Kolmogorov-Smirnov Z		,836
Asymp. Sig. (2-tailed)		,487

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : hasil olahan data SPSS 21 (2019)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.4 diatas dengan uji kolmogorov smirnov diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,836 dan Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,487 yang emnyatakan bahwa lebih besar dari 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### 4.1.4.2.2 Hasil Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) suatu model persamaan regresi harus bebas dari gejala multikolinearitas yang berarti tidak dapat kolrelesi yang kuat antar variabel independen antara yang harus bebas dari gejala multikolinearitas yang berarti tidak dapat kolrelesi yang kuat antar variabel independen antara yang satu satu dengan yang lainnya dalam suatu model persamaan regresi. Pengujian asumsi multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF) dan nilai *tolerance value*-nya. Suatu model persamaan regresi dikatakan bebas dari gejala multikolinearitas, apabila nilai dari variance inflation factor (VIF) di bawah 10 dan *nilai tolerance value*-nya diatas 0,1. Hasil pengujian multikolinearitas diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	-.012	,031				
financial distress	,002	,006	,043	,411	,682	,799	1,251
1 ukuran perusahaan	-.001	,001	-,088	-,908	,366	,916	1,092
Leverage	,033	,033	,108	1,001	,319	,739	1,353

a. Dependent Variable: konservatisme akuntansi  
Sumber : hasil olahan data SPSS 21 (2019)

Berasarkan pada tabel 4.5 diketahui nilai tolerance untuk masing – masing variabel independen : *Financial distress* (0,709), ukuran perusahaan (0,916) dan *leverage* (0,739). Dari ke 3 variabel independen diatas nilai *tolerance*

> 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas

Kemudian nilai VIF untuk masing – masing variabel independen *Financial distress* (1,251), ukuran perusahaan (1,092) dan *leverage* (1,353) dari ke 3 variabel independen diatas nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi gejala multikolinearitas

#### 4.1.4.2.3 Hasil Uji autokorelasi

Menurut wibowo (2012:87) uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu atau time series. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 atau sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Santoso, 2014:192). Salah satu cara untuk menguji adanya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji *Durbin-watson (DW test)*. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,149 <sup>a</sup>	,022	-,004	,05070	1,860

a. Predictors: (Constant), leverage, ukuran perusahaan, financial distress

b. Dependent Variable: konservatisme akuntansi

Sumber : hasil olahan SPSS 21 (2019)

Berdasarkan tabel 4.6 maka diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,860. Hal ini menunjukkan nilai *durbin-watson* berada diatas -2 dan kurang dari

+2, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *Durbin Watson* berada pada daerah yang tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.1.4.2.4 Hasil Uji heteroskedastisitas

Menurut ghozali (2011) model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas dapat di deteksi dengan uji glejser test,yaitu dengan cara meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel bebas.apabila nilai signifikan  $> 0,05$  berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 21, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,045	,018		2,527	,013
1 financial distress	,003	,003	,079	,778	,438
ukuran perusahaan	-,001	,000	-,182	-1,914	,058
Leverage	,025	,019	,139	1,311	,192

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

Sumber : hasil olah data SPSS 21 (2019)

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa signifikan variabel *Financial distress* yaitu  $0,438 > 0,05$  yang berarti persamaan variabel *financial distress* dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikan lebih besar dari  $0,05$ .

Pada variabel ukuran perusahaan yaitu  $0,058 > 0,05$  yang berarti persamaan variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala

heteroskedastisitas. Dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

Pada variabel *leverage* yaitu  $0,192 > 0,05$  yang berarti persamaan variabel *leverage* dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

#### 4.1.4.3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisa regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yaitu *financial distress* (X1), ukuran perusahaan, (X2) dan *leverage* (X3) terhadap variabel terikat yaitu konservatisme akuntansi atas perubahan dari setiap peningkatan dan penurunan variabel bebas yang akan mempengaruhi variabel terikat. Berikut hasil dari pengujian analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 21 :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-,012	,031		-,374	,709
	financial distress	,002	,006	,043	,411	,682
	ukuran perusahaan	-,001	,001	-,088	-,908	,366
	Leverage	,033	,033	,108	1,001	,319

a. Dependent Variable: konservatisme akuntansi  
Sumber : hasil olah data SPSS 21 (2019)

Dari hasil pengolahan data menunjukkan persamaan regresi linier berganda yang menelakan ada atau tidaknya hubunga antar variabel bebas terhadap

variabel terikat. Dari data tabel diatas diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -0,012 + 0,002 + (-0,001) + 0,033$$

Berdasarkan pada model persamaan regresi tersebut diatas, dapat diinterpretasikan, yaitu sebagai berikut :

- a. Nilai Konstanta = -0,012

Nilai konstanta bernilai negatif sebesar -0,012, hal ini menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel *Financial distress* (X1), ukuran perusahaan (X2), dan *leverage* (X3) di anggap sama dengan nol maka besarnya tingkat perubahan laba (Y) sebesar -0,012.

- b. Nilai koefisien variabel *financial distress* bernilai positif sebesar  $b_1 = 0,002$ .

Hal ini berarti apabila *financial distress* ditingkatkan satu satuan dengan catatan variabel ukuran perusahaan dan *leverage* dianggap konstan, maka akan meningkatkan nilai perubahan laba sebesar 0,002

- c. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan bernilai negatif sebesar  $b_2 =$

-0,001. Hal ini berarti ukuran perusahaan ditingkatkan satu satuan dengan catatan variabel *financial distress* dan *leverage* dianggap konstan, maka akan menurunkan nilai perubahan laba sebesar -0,001.

- d. Nilai koefisien variabel *leverage* bernilai positif sebesar  $b_3 = 0,033$ . Hal ini

berarti apabila *leverage* ditingkatkan satu satuan dengan catatan variabel *financial distress* dan ukuran perusahaan dianggap konstan, maka akan meningkatkan nilai perubahan laba sebesar 0,033.



#### 4.1.4.4 Hasil Uji Hipotesis

##### 4.1.4.4.1 Hasil Uji T (Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas (*Financial distress*, ukuran perusahaan, dan *leverage*) secara individual terhadap variabel terikat (konservatisme akuntansi).

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji T (Parsial)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,012	,031		-,374	,709
1 financial distress	,002	,006	,043	,411	,682
ukuran perusahaan	-,001	,001	-,088	-,908	,366
Leverage	,033	,033	,108	1,001	,319

a. Dependent Variable: konservatisme akuntansi

Sumber : hasil olah data SPSS 21 (2019)

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji t dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Uji Pengaruh *Financial Distress* (X1) terhadap Konservatisme Akuntansi (Y)

Pada variabel *financial distress* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,411 dan nilai signifikansi sebesar 0,682. Jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,98118 maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai  $sig > 0,05$  hal ini berarti *Financial Distress* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

- b. Uji Pengaruh Ukuran Perusahaan (X1) terhadap Konservatisme akuntansi (Y)

Pada variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,908 dan nilai signifikansi sebesar 0,366. Jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,98118

maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai  $sig > 0,05$  hal ini berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif secara signifikan.

c. Uji pengaruh *Leverage* (X1) terhadap Konservatisme Akuntansi (Y)

Pada variabel *leverage* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,001 dan nilai signifikansi sebesar 0,319. Jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,98118 maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai  $sig > 0,05$  hal ini berarti *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan.

#### 4.1.4.4.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ini merupakan uji untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), nilai koefisien determinasi pada penelitian ini adalah berkisar antara 0 dan 1. Hasil koefisien determinasi antara *financial distress*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi dapat dilihat dari hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 21 sebagai berikut :

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,149 <sup>a</sup>	,022	-,004	,05070

a. Predictors: (Constant), leverage, ukuran perusahaan, financial distress

b. Dependent Variable: konservatisme akuntansi

Sumber : olah data SPSS 21 (2019)

Berdasarkan hasil diatas terlihat bahwa dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar -0,004 atau -0.04%. Hal ini menunjukkan

bahwa -0,04% variansi dari konservatisme akuntansi dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel *financial distress*, ukuran perusahaan, dan *leverage*, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **4.2 PEMBAHASAN**

### **4.2.1 Pengaruh *Financial Distress* (X1) terhadap Konservatisme Akuntansi**

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linier berganda yang dilakukan pada variabel *Financial Distress* (X1) diperoleh nilai t sebesar 0,411 dan nilai signifikan sebesar 0,6822 yang mana nilai signifikan  $0,682 > 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa variabel *financial distress* (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018, sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ditolak. Hal ini menunjukkan jika perusahaan mengalami *financial distress* maka perusahaan tersebut tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi, yang mungkin akan menimbulkan sikap pesimis kreditur dan investor. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan ingin memberikan kepercayaan kepada kreditur dan investor bahwa perusahaan akan tetap bertahan meskipun dalam kondisi kesulitan keuangan sehingga perusahaan lebih memilih metode yang dapat meningkatkan laba agar kreditur akan tetap memberikan pinjaman kepada perusahaan sehingga perusahaan akan tetap berjalan.

Hasil yang mendukung penelitian ini adalah penelitian dilakukan oleh septianto (2016) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh

terhadap konservatisme akuntansi, Alhayati (2013) yang didalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun hasil penelitan yang didapat dalam penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noviantari dan Ratnadi (2015) yang mengatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif pada konservatisme akuntansi, risdiyani dan kumuriyanto (2015) serta Dewi dan Suryanawa (2014) yang dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi.

#### **4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan (X2) terhadap Konservatisme Akuntansi**

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linier berganda yang dilakukan pada variabel ukuran perusahaan (X2) diperoleh nilai t sebesar -0,908 dan nilai signifikan sebesar 0,366 yang mana nilai signifikan  $0,366 > 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018, sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ditolak. Hal ini menunjukkan jika ukuran perusahaan tidak menjamin suatu perusahaan untuk menerapkan konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan terdapat faktor lain yang lebih berperan dalam mempengaruhi penggunaan konservatisme akuntansi. Hal ini disebabkan oleh ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total aset memiliki jumlah aset yang tinggi, sedangkan pada variabel yang lain cenderung lebih rendah yang mengakibatkan tidak berpengaruhnya variabel ukuran perusahaan terhadap

konservatisme akuntansi. Dengan kata lain, semakin besarnya ukuran perusahaan tidak seiring dengan meningkat atau menurunnya nilai konservatisme akuntansi.

Hasil yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Verawaty dkk (2017) serta Sumiari dan Wirama (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

#### **4.2.3 Pengaruh *Leverage* (X3) Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linier berganda yang dilakukan pada variabel *leverage* (X3) diperoleh nilai t sebesar 1,001 dan nilai signifikan sebesar 0,319 yang mana nilai signifikan  $0,319 > 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* (X3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018. sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ditolak. Hasil yang tidak signifikan menandakan bahwa besarnya rasio total utang dibandingkan dengan aset yang dimiliki perusahaan bukanlah merupakan suatu faktor yang sangat dipertimbangkan oleh perusahaan dalam menerapkan kebijakan akuntansinya. Hasil tersebut menggambarkan bahwa besarnya utang tidak mempengaruhi kebijakan manajemen untuk menerapkan akuntansi yang konservatif, karena pinjaman yang telah diberikan oleh kreditur menandakan bahwa kreditur tersebut percaya akan keamanan dana yang telah dipinjamkan, karena dana tersebut akan dipergunakan dengan baik oleh perusahaan demi keberlangsungan kegiatan operasionalnya. Dengan demikian besarnya rasio total utang terhadap total aset tidak berpengaruh terhadap penerapan Hasil yang

mendukung penelitian ini adalah Sinarti dan Mutihatunnisa (2014) yang mengatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *financial distress*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018 dengan pengujian menggunakan program SPSS versi 21. Pengambilan sampel dilakukan sesuai kriteria yang telah ditentukan dan didapat sebanyak 39 dari 166 perusahaan, kemudian 39 perusahaan tersebut dikali 3 tahun periode menjadi 117 perusahaan. Maka penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan banyak perusahaan yang mengalami tingkat kesulitan keuangan yang tinggi, sehingga perusahaan takut jika para kreditur atau pun investor tidak akan memberikan pinjaman.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini pula menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total aset memiliki jumlah aset yang tinggi, sedangkan pada variabel yang lain cenderung lebih rendah yang mengakibatkan tidak berpengaruhnya variabel ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi
3. Berdasarkan hasil penelitian yang terakhir juga menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan bahwa besarnya rasio total utang dibandingkan dengan aset yang dimiliki

perusahaan bukanlah merupakan suatu faktor yang sangat dipertimbangkan oleh perusahaan dalam menerapkan kebijakan akuntansinya. Hasil tersebut menggambarkan bahwa besarnya utang tidak mempengaruhi kebijakan manajen untuk menerapkan akuntansi yang konservatif

## 5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang disebutkan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Penelitian difokuskan pada perusahaan manufaktur. Untuk itu penelitian selanjutnya disarankan mengambil sampel dari sektor lain yang ada di Bursa Efek Indonesia agar dapat membandingkan penerapan prinsip konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan di sektor yang lain.
- 2) Penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel antara lain : *financial distress*, ukuran perusahaan, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jenis pengukuran yang lainnya seperti G-Score untuk financial distress, harga pasar x saham beredar untuk ukuran perusahaan dan *Long Term Debt to Equity Ratio* dan sebagainya untuk leverage.
- 3) Di dalam penelitian ini menggunakan variabel *financial distress*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Dan diharapkan untuk penelitian selanjutnya menggunakan variabel yang berbeda, sehingga dapat diketahui apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap variabel lainnya selain yang peneliti gunakan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Chalendra Prasetya. 2013. *Analisis Faktor Yang Kemungkinan Terjadinya Financial Distress*. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Alhidayati, Fajri. 2013. *Pengaruh Tingkat Kesulitan Hutang (Leverage) Dan Tingkat Kesulitan Keuangan Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi*. Universitas negeri padang.
- Bahaudin, Ahmad Arif. 2011. “Mekanisme Corporate Governance terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia”, (Online), Vol. 7 No. 1 ([http//academia.edu](http://academia.edu), diakses 10 Maret 2019)
- Belkoui, Ahmad Riahi. “*Teori Akuntansi. Buku Dua.*” Salemba Empat, Jakarta. 2007
- Ghozali, Imam. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 23. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, HI 2016, *Aplikasi Analisis Multivarianate dengan Program IBM SPSS 21*, Universitas Diponegoro Semarang, dari [www.undip.ac.id](http://www.undip.ac.id).
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, *Standart Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. 3.
- Jensen, M.C. “Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers.” *American Economic Review*, Vol 76, No.2, pp. 323-329. 1986.
- Kieso, Donald, Jerry J, Weygandt and Teery D. Warfield. 2011. *Intermediate Accounting, Edisi 12*.
- Noviantari, NW. 2015. Pengaruh financial distress, ukuran perusahaan dan leverage terhadap konservatisme akuntansi. *E- jurnal akuntansi Universitas udayana*.11(3).648.
- Priyanto, duwi. *Cara kilat belajar analisis data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: ANDI,2012
- Priyanto, duwi. (2016). *Belajar alat analisis data dengan cara pengolahannya dengan SPSS*. Penerbit gava media. Yogyakarta
- Rismawaty, Fitri. 2012. *Analisis Perbandingan Model Prediksi Financial Distress Altman, Springate, Ohlson, dan Zmijewski (Studi Empiris pada*

- Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*), (Online), Vol. 1 No. 3 (<http://ejs.unud.ac.id>, diakses 9 Maret 2019).
- Savitri, E. 2016. *Koservatisme Akuntansi*. Yogyakarta: PUSTAKA SAHILA YOGYAKARTA.20.
- Septian, Ardo Dan Anna YD. 2014. *Pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, debt covenant, dan growth opportunities terhadap konservatisme akuntansi*. E-proceeding of managemant. 1(3).
- Septianto, hery.2016. *Pengaruh Debt Covenant, Financial Distress, Risiko Litigasi Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi*.SKRIPSI. UIN Syaif Hidayatullah
- Sinarti dan Suci Mutihatunnisa.2014. *Pengaruh Ukuran Perusaha, Rasio Leverage, Serta Intensitas Modal Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Seluruh Perusahaan Sektor Non Financial Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2014*. Politeknik Negeri Batam.
- Sudana, I Made. 2009. *Manajemen Keuangan (Teori dan Praktik)*. Surabaya: Airlangga University Press
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sumiari dan wirama.2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Leverage Sebagai Pemoderasi*. E-Jurnal Bisnis Universitas Udayana
- Tabel Uji t. Diunduh dari <http://junaidichaniago.wordpress.com>, 2010 pada tanggal 15 juli 2019
- Verrawaty, dkk. 2017. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial,Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Thaun 2013 – 2015*. Politeknik Negeri Banjarmasin.
- Sumber Lain :
- ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).
- (<https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4524789/garuda-diduga-manipulasi-laporan-keuangan-bagaimana-pengawasan-rini>) diakses pada 23/07/19.

(<https://tirto.id/laporan-keuangan-garuda-diduga-dimanipulasi-siapa-tanggung-jawab-dnjR>) diakses pada 23/07/19.

(<https://www.beritasatu.com/dunia/334446/toshiba-proyeksikan-rekor-kerugian-us-45-m>) diakses pada 29/07/19.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Tabulasi Data Perusahaan Manufaktur tahun 2016 – 2018

Nama Perusahaan	Tahun	Y	X1	X2	X3
ADES Akasha Wira International Tbk. [S]	2016	0,08	3,05	13,55	0,5
AGII Aneka Gas Industri Tbk. [S]	2016	-0,02	0,94	15,58	0,51
AKPI Argha Karya Prima Industry Tbk. [S]	2016	0,09	1,28	21,68	0,57
AMFG Asahimas Flat Glass Tbk. [S]	2016	0,06	1,15	15,52	0,35
ARNA Arwana Citramulia Tbk. [S]	2016	-0,06	1,37	28,06	0,39
AUTO Astra Otoparts Tbk. [S]	2016	0,04	1,87	16,5	0,28
BATA Sepatu Bata Tbk. [S]	2016	-0,07	1,83	20,51	0,31
BUDI Budi Starch & Sweetener Tbk. [S]	2016	0,05	1,21	14,89	0,6
CINT Chitose Internasional Tbk. [S]	2016	0,03	3,53	26,71	0,18
CPIN Charoen Pokphand Indonesia Tbk. [S]	2016	0,05	2,1	17	0,42
DVLA Darya-Varia Laboratoria Tbk. [S]	2016	0,05	2,43	21,15	0,3
EKAD Ekadharma International Tbk. [S]	2016	-0,03	1,8	27,28	0,16
GGRM Gudang Garam Tbk.	2016	-0,03	1,81	17,96	0,37
ICBP Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. [S]	2016	-0,07	3,97	16,56	0,67
IGAR Champion Pacific Indonesia Tbk. [S]	2016	-0,04	3,6	26,81	0,15
INAI Indal Aluminium Industry Tbk. [S]	2016	-0,04	1,1	27,92	0,81
INDF Indofood Sukses Makmur Tbk. [S]	2016	-0,03	1,1	18,22	0,47
INDS Indospring Tbk. [S]	2016	0,02	2,62	28,54	0,17
ISSP Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk. [S]	2016	-0,1	0,98	15,61	0,56
JECC Jembo Cable Company Tbk. [S]	2016	0,02	1,61	21,19	0,7
JPFA Japfa Comfeed Indonesia Tbk. [S]	2016	-0,01	2,27	16,77	0,51
KBLM Kabelindo Murni Tbk. [S]	2016	-0,01	2,47	27,18	0,5
LION Lion Metal Works Tbk. [S]	2016	0	1,51	27,25	0,31
LMSH Lionmesh Prima Tbk. [S]	2016	-0,01	1,66	25,82	0,28
PICO Pelangi Indah Canindo Tbk. [S]	2016	-0,02	1,69	27,18	0,58
ROTI Nippon Indosari Corpindo Tbk. [S]	2016	0,01	1,49	28,7	0,51
SCCO Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk. [S]	2016	0,06	2,35	28,53	0,5
SKBM Sekar Bumi Tbk. [S]	2016	-0,08	3,09	27,63	0,63
SMGR Semen Indonesia (Persero) Tbk. [S]	2016	0	1,01	24,51	0,31
SMSM Selamat Sempurna Tbk. [S]	2016	-0,01	2,5	14,63	0,3
SRSN Indo Acidatama Tbk. [S]	2016	0,13	1,96	20,39	0,44
TALF Tunas Alfin Tbk.	2016	-0,02	4,91	27,51	0,15
TCID Mandom Indonesia Tbk. [S]	2016	0	2,49	28,41	0,18
TOTO Surya Toto Indonesia Tbk. [S]	2016	0,02	1,42	28,58	0,41
TRIS Trisula International Tbk. [S]	2016	-0,05	2,38	27,18	0,46
TSPC Tempo Scan Pacific Tbk. [S]	2016	-0,03	2,3	29,52	0,3
UNIT Nusantara Inti Corpora Tbk. [S]	2016	0,02	0,61	26,79	0,44
UNVR Unilever Indonesia Tbk. [S]	2016	0,05	3,04	16,63	0,72

Nama Perusahaan	Tahun	Y	X1	X2	X3
WIIM Wismilak Inti Makmur Tbk.	2016	-0,02	3,27	27,93	0,27
ADES Akasha Wira International Tbk. [S]	2017	0,06	2,59	13,64	0,5
AGII Aneka Gas Industri Tbk. [S]	2017	-0,02	1,02	15,67	0,46
AKPI Argha Karya Prima Industry Tbk. [S]	2017	0,01	1,16	21,73	0,59
AMFG Asahimas Flat Glass Tbk. [S]	2017	0,1	0,93	15,65	0,43
ARNA Arwana Citramulia Tbk. [S]	2017	0,01	1,56	28,1	0,36
AUTO Astra Otoparts Tbk. [S]	2017	-0,01	1,95	16,51	0,27
BATA Sepatu Bata Tbk. [S]	2017	-0,04	1,73	20,57	0,32
BUDI Budi Starch & Sweetener Tbk. [S]	2017	-0,04	1,24	14,89	0,59
CINT Chitose Internasional Tbk. [S]	2017	-0,01	2,93	26,89	0,2
CPIN C haroen Pokphand Indonesia Tbk. [S]	2017	-0,07	2,52	17,02	0,36
DVLA Darya-Varia Laboratoria Tbk. [S]	2017	0,07	2,33	21,22	0,32
EKAD Ekadharma International Tbk. [S]	2017	-0,06	1,71	27,4	0,17
GGRM Gudang Garam Tbk.	2017	-0,03	1,87	18,02	0,37
ICBP Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. [S]	2017	-0,01	2,29	17,27	0,36
IGAR Champion Pacific Indonesia Tbk. [S]	2017	0,01	3,15	26,96	0,14
INAI Indal Aluminium Industry Tbk. [S]	2017	0	0,96	27,82	0,77
INDF Indofood Sukses Makmur Tbk. [S]	2017	-0,05	1,08	18,29	0,47
INDS Indospring Tbk. [S]	2017	0,04	3,61	28,52	0,12
ISSP Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk. [S]	2017	0,1	1,11	15,65	0,55
JECC Jembo Cable Company Tbk. [S]	2017	-0,01	1,31	21,38	0,72
JPFA Japfa Comfeed Indonesia Tbk. [S]	2017	-0,05	2,11	16,86	0,54
KBLM Kabelindo Murni Tbk. [S]	2017	-0,05	1,64	27,84	0,36
LION Lion Metal Works Tbk. [S]	2017	-0,02	1,3	27,25	0,34
LMSH Lionmesh Prima Tbk. [S]	2017	0	2,31	25,81	0,2
PICO Pelangi Indah Canindo Tbk. [S]	2017	-0,04	1,64	27,3	0,61
ROTI Nippon Indosari Corpindo Tbk. [S]	2017	0,03	4,36	2,91	0,38
SCCO Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk. [S]	2017	-0,1	1,66	29,02	0,32
SKBM Sekar Bumi Tbk. [S]	2017	-0,1	2,47	28,12	0,37
SMGR Semen Indonesia (Persero) Tbk. [S]	2017	-0,03	0,88	24,61	0,38
SMSM Selamat Sempurna Tbk. [S]	2017	-0,09	2,72	14,71	0,25
SRSN Indo Acidatama Tbk. [S]	2017	0,09	2,47	20,3	0,36
TALF Tunas Alfin Tbk.	2017	-0,04	4,61	27,55	0,17
TCID Mandom Indonesia Tbk. [S]	2017	0,03	2,33	28,49	0,21
TOTO Surya Toto Indonesia Tbk. [S]	2017	0,02	1,43	28,67	0,4
TRIS Trisula International Tbk. [S]	2017	0,01	2,55	27,02	0,35
TSPC Tempo Scan Pacific Tbk. [S]	2017	-0,02	2,11	29,64	0,32
UNIT Nusantara Inti Corpora Tbk. [S]	2017	-0,04	0,68	26,78	0,42
UNVR Unilever Indonesia Tbk. [S]	2017	0,03	2,82	16,76	0,73
WIIM Wismilak Inti Makmur Tbk.	2017	0,08	3,92	27,83	0,2
ADES Akasha Wira International Tbk. [S]	2018	0,1	2,68	13,69	0,45
AGII Aneka Gas Industri Tbk. [S]	2018	-0,01	0,89	15,71	0,53

Nama Perusahaan	Tahun	Y	X1	X2	X3
AKPI Argha Karya Prima Industry Tbk. [S]	2018	-0,06	1,16	21,85	0,6
AMFG Asahimas Flat Glass Tbk. [S]	2018	0,07	0,67	15,95	0,57
ARNA Arwana Citramulia Tbk. [S]	2018	0,05	1,76	28,13	0,34
AUTO Astra Otoparts Tbk. [S]	2018	0	1,87	16,58	0,29
BATA Sepatu Bata Tbk. [S]	2018	-0,07	1,79	20,59	0,27
BUDI Budi Starch & Sweetener Tbk. [S]	2018	-0,05	1,08	15,04	0,64
CINT Chitose Internasional Tbk. [S]	2018	-0,06	2,69	26,92	0,21
CPIN Charoen Pokphand Indonesia Tbk. [S]	2018	-0,01	2,67	17,13	0,3
DVLA Darya-Varia Laboratoria Tbk. [S]	2018	-0,07	2,49	21,24	0,29
EKAD Ekadharma International Tbk. [S]	2018	-0,04	1,78	27,47	0,15
GGRM Gudang Garam Tbk.	2018	0,02	2,02	18,05	0,35
ICBP Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. [S]	2018	-0,08	2,2	17,35	0,34
IGAR Champion Pacific Indonesia Tbk. [S]	2018	-0,09	2,71	27,07	0,15
INAI Indal Aluminium Industry Tbk. [S]	2018	0,05	0,97	27,97	0,78
INDF Indofood Sukses Makmur Tbk. [S]	2018	-0,03	0,92	18,39	0,48
INDS Indospring Tbk. [S]	2018	-0,03	3,8	28,54	0,12
ISSP Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk. [S]	2018	-0,08	1,17	15,69	0,55
JECC Jembo Cable Company Tbk. [S]	2018	-0,05	1,73	21,46	0,71
JPFA Japfa Comfeed Indonesia Tbk. [S]	2018	-0,06	2,2	16,95	0,56
KBLM Kabelindo Murni Tbk. [S]	2018	-0,01	1,61	27,89	0,37
LION Lion Metal Works Tbk. [S]	2018	-0,03	1,44	27,27	0,32
LMSH Lionmesh Prima Tbk. [S]	2018	-0,05	2,37	25,8	0,17
PICO Pelangi Indah Canindo Tbk. [S]	2018	0,06	1,33	27,47	0,65
ROTI Nippon Indosari Corpindo Tbk. [S]	2018	0,01	2,31	29,11	0,34
SCCO Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk. [S]	2018	-0,11	1,82	29,06	0,3
SKBM Sekar Bumi Tbk. [S]	2018	-0,06	2,16	28,2	0,41
SMGR Semen Indonesia (Persero) Tbk. [S]	2018	0	1	24,66	0,36
SMSM Selamat Sempurna Tbk. [S]	2018	-0,08	2,72	14,85	0,23
SRSN Indo Acidatama Tbk. [S]	2018	-0,01	2,84	20,35	0,3
TALF Tunas Alfin Tbk.	2018	-0,03	4,02	27,62	0,18
TCID Mandom Indonesia Tbk. [S]	2018	-0,05	2,31	28,53	0,19
TOTO Surya Toto Indonesia Tbk. [S]	2018	-0,03	1,55	28,69	0,33
TRIS Trisula International Tbk. [S]	2018	-0,03	2,21	27,17	0,44
TSPC Tempo Scan Pacific Tbk. [S]	2018	-0,04	2,07	0,29	0,31
UNIT Nusantara Inti Corpora Tbk. [S]	2018	-0,04	2,97	26,76	0,41
UNVR Unilever Indonesia Tbk. [S]	2018	-0,06	3,1	16,79	0,61
WIIM Wismilak Inti Makmur Tbk.	2018	0,03	3,86	27,86	0,2

**Lampiran 2**  
**Hasil Uji Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
konservtatisme akuntansi	117	-,11	,13	-,0106	,05060
financial distress	117	,61	4,91	2,0835	,90504
ukuran perusahaan	117	,29	29,64	22,5059	5,98479
Leverage	117	,12	,81	,3936	,16733
Valid N (listwise)	117				

Sumber : hasil olahan data SPSS 21 (2019)

**Lampiran 3**  
**Hasil uji normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05004221
	Absolute	,077
Most Extreme Differences	Positive	,077
	Negative	-,032
Kolmogorov-Smirnov Z		,836
Asymp. Sig. (2-tailed)		,487

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : hasil olahan data SPSS 21 (2019)

### Lampiran 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,012	,031		-,374	,709		
1 financial distress	,002	,006	,043	,411	,682	,799	1,251
ukuran perusahaan	-,001	,001	-,088	-,908	,366	,916	1,092
Leverage	,033	,033	,108	1,001	,319	,739	1,353

a. Dependent Variable: konservatisme akuntansi

Sumber : hasil olahan data SPSS 21 (2019)

### Lampiran 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,149 <sup>a</sup>	,022	-,004	,05070	1,860

a. Predictors: (Constant), leverage, ukuran perusahaan, financial distress

b. Dependent Variable: konservatisme akuntansi

Sumber : hasil olahan SPSS 21 (2019)

### Lampiran 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,045	,018		2,527	,013
1 financial distress	,003	,003	,079	,778	,438
ukuran perusahaan	-,001	,000	-,182	-1,914	,058
Leverage	,025	,019	,139	1,311	,192

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

Sumber : hasil olah data SPSS 21 (2019)



**Lampiran 7**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,012	,031		-,374	,709
financial distress	,002	,006	,043	,411	,682
ukuran perusahaan	-,001	,001	-,088	-,908	,366
Leverage	,033	,033	,108	1,001	,319

a. Dependent Variable: konservatisme akuntansi  
Sumber : hasil olah data SPSS 21 (2019)

**Lampiran 8**  
**Hasil Uji T (Parsial)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,012	,031		-,374	,709
financial distress	,002	,006	,043	,411	,682
ukuran perusahaan	-,001	,001	-,088	-,908	,366
Leverage	,033	,033	,108	1,001	,319

a. Dependent Variable: konservatisme akuntansi  
Sumber : hasil olah data SPSS 21 (2019)

**Lampiran 9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,149 <sup>a</sup>	,022	-,004	,05070

a. Predictors: (Constant), leverage, ukuran perusahaan, financial distress  
b. Dependent Variable: konservatisme akuntansi  
Sumber : olah data SPSS 21 (2019)

**Lampiran 10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Pr</b>	<b>0.25</b>	<b>0.10</b>	<b>0.05</b>	<b>0.025</b>	<b>0.01</b>	<b>0.005</b>	<b>0.001</b>
<b>Df</b>	<b>0.50</b>	<b>0.20</b>	<b>0.10</b>	<b>0.050</b>	<b>0.02</b>	<b>0.010</b>	<b>0.002</b>
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518

<b>Pr</b>	<b>0.25</b>	<b>0.10</b>	<b>0.05</b>	<b>0.025</b>	<b>0.01</b>	<b>0.005</b>	<b>0.001</b>
<b>Df</b>	<b>0.50</b>	<b>0.20</b>	<b>0.10</b>	<b>0.050</b>	<b>0.02</b>	<b>0.010</b>	<b>0.002</b>
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930

<b>Pr</b>	<b>0.25</b>	<b>0.10</b>	<b>0.05</b>	<b>0.025</b>	<b>0.01</b>	<b>0.005</b>	<b>0.001</b>
<b>Df</b>	<b>0.50</b>	<b>0.20</b>	<b>0.10</b>	<b>0.050</b>	<b>0.02</b>	<b>0.010</b>	<b>0.002</b>
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119

<b>Pr</b>	<b>0.25</b>	<b>0.10</b>	<b>0.05</b>	<b>0.025</b>	<b>0.01</b>	<b>0.005</b>	<b>0.001</b>
<b>Df</b>	<b>0.50</b>	<b>0.20</b>	<b>0.10</b>	<b>0.050</b>	<b>0.02</b>	<b>0.010</b>	<b>0.002</b>
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954